

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA TOLAKI

Direktorat
Budayaan



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

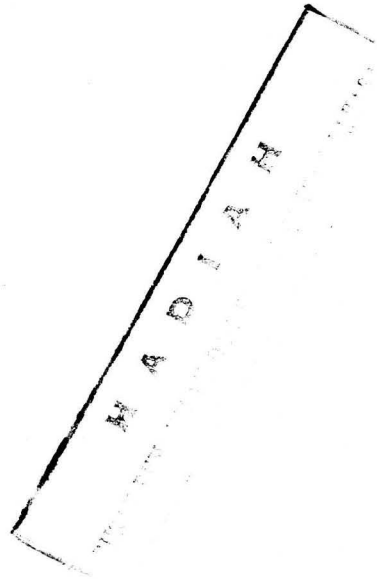
TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

418.5

PA T

5

**SISTEM MORFOLOGI
KATA KERJA BAHASA
TOLAKI**



SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA TOLAKI

Oleh:

J.F. Pattiasina

Abdul Muthalib

Haloma Balaks

Abdurrauf Tarimana

M. Arief Mattalitti

Abd. Kadir Mulya



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983**

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980--1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indo-

nesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Tolaki* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Tolaki", yang disusun oleh tim peneliti FBBS IKIP Ujung Pandang dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan tahun 1980/1981. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Sdr. Haniah dan Dra. Nikmah Sunardjo dalam rangka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983

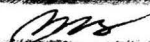
Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
Pengembangan Bahasa

DIREKTORAT KESNIAN
SUB. DIREKTORAT PENGEMBANGAN
APREIASI DAN PRESTASI SENI
SEKSI DOKUMENTASI

Klas/Kode No. Induk : 873/84

78
873
84

Tanggal : 15-12-84

Paraf : 

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Tolaki" di laksanakan berdasarkan tawaran Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.

Bahwa penelitian ini telah menghasilkan sebuah laporan merupakan suatu kenyataan yang tak dapat disangkal lagi; akan tetapi, hal ini telah dimungkinkan berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus ingin kami tujukan rasa terima kasih dan penghargaan kami yang setinggi-tingginya kepada:

1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Tenggara, yang telah memberikan izin dan bantuan tenaga kepada kami untuk mengadakan penelitian di daerah Unaaha Kendari.
2. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberi kepercayaan dan biaya untuk melakukan penelitian ini.
3. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kendari, yang telah memberikan izin dan fasilitas melalui aparatnya di Kecamatan Unaaha.
4. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara, yang telah memberikan dukungan melalui bantuan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Para informan yang telah memberikan waktu yang sangat berharga dalam pengumpulan data.

6. Akhirnya, kepada semua anggota tim kami sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala pengertian dan kerja sama' tanpa kesediaan itu tugas penelitian ini tidak akan berhasil.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka pembinaan bahasa daerah dan pengembangan bahasa Indonesia.

Penanggung Jawab,

J.F. Pattiasina

Ujung Pandang, Februari 1981

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	6
1.2 Ruang Lingkup	7
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	7
1.4 Kerangka Teori	7
1.5 Metode dan Teknik	7
1.6 Populasi dan Sampel	8
1.6.1 Populasi	8
1.6.2 Sampel	8
Bab II Ciri-ciri Kata Kerja	9
2.1 Unsur Prakategorial	9
2.2 Ciri-ciri Morfologi	10
2.3 Ciri-ciri Sintaksis	15
Bab III Bentuk-bentuk Kata Kerja	19
3.1 Kata Kerja Dasar	19
3.1.1 Unsur Prakategorial	19

3.1.2 Bentuk Dasar Kata Kerja	20
3.2 Kata Kerja Turunan	20
3.3 Kata Kerja Infleksional dan Derivasional	30
3.3.1 Kata Kerja Inflektional	30
3.3.2 Kata Kerja Derivasional	34
3.4 Kata Kerja Dasar Kata Sifat	36
3.5 Kata Kerja Dasar Kata Bilangan	37
3.6 Kata Kerja Berulang	38
3.6.1 Kata Kerja Dasar Berulang	38
3.6.2 Kata Kerja Berimbuan Berulang	39
3.7 Kata Kerja Majemuk	40
3.8 Kata Kerja Berimbuan Produktif dan Tidak Produktif	41
3.8.1 Kata Kerja Berimbuan Produktif	41
3.8.2 Kata Kerja Berimbuan Tidak Produktif	41
Bab IV Makn Kata Kerja	43
4.1 Makna Kata Kerja Berimbuan	43
4.2 Makna Kata Kerja Berulang	63
4.2.1 Makna Kata Kerja Berulang Murni	63
4.2.2 Makna Kata Kerja Berulang Berimbuan	64
4.3 Makna Kata Kerja Majemuk	68
Bab V Kesimpulan dan Saran	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A	Agen
BT	Bahasa Tolaki
O	Komplemen utama
P	Predikat
S	Subjek
'...'	Penanda makna atau arti
→	Menjadi
←	Dari bentuk dasar

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Tolaki merupakan bahasa daerah yang paling besar jumlah pendukungnya di Sulawesi Tenggara dan memegang peranan yang cukup besar dalam berbagai sektor kehidupan, terutama dalam kehidupan kebudayaan.

Bahasa Tolaki di samping fungsinya sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, juga berfungsi sebagai alat pendukung kebudayaan daerah seperti tercermin dalam pelbagai bentuk kesenian dan adatnya. Upacara-upacara adat pada umumnya disampaikan dengan bahasa Tolaki.

Untuk mendayagunakan pengajaran bahasa (bahasa Indonesia) di daerah Sulawesi Tenggara, pendokumentasian/penelitian bahasa-bahasa daerah, khususnya bahasa Tolaki, sangat diperlukan terutama bagi pengajar dan penyusun bahan pelajaran. Mereka dapat melihat dan mengetahui secara langsung persamaan dan perbedaan antara sistem bahasa yang diajarkan dan bahasa ibu anak-anak. Selain itu, hasil-hasil penelitian seperti ini jelas akan memberikan sumbangan yang tidak sedikit kepada pengembangan teori linguistik di Nusantara ini.

Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa itu, sudah semestinya penelitian yang mendalam terhadap bahasa itu digalakkan. Penelitian yang telah dilakukan ialah:

a. "Struktur Bahasa Tolaki", oleh Pattiasina *et al.*, 1977/1978; dan

- b. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki", oleh Pattiasina *et al.*, 1979/1980.

Walaupun kedua penelitian itu telah menyeluruh, deskripsinya masih umum. Berbagai aspek belum dikaji secara mendalam, seperti sistem pembentukan kata yang menunjukkan ciri khas jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau dengan bahasa-bahasa lainnya di Nusantara ini.

Secara garis besar, penelitian kedua yang diikhhususkan kepada masalah morfologi dan sintaksis itu dapat disarikan sebagai berikut.

Dari segi morfologi dapat dicatat bahwa bentuk morfem dasar Tolaki cenderung terdiri dari tiga suku kata, untuk jenis kata benda atau kata sifat, termasuk tambahan O yang selalu merupakan pasangan tetap. Jenis afiks umumnya sama dengan jenis afiks bahasa daerah lainnya, yaitu terdiri dari prefiks, infiks, dan sufiks. Dalam bahasa Tolaki tidak terdapat gugus konsonan. Bahasa ini disebut bahasa vokal sebab pada morfem selalu diakhiri dengan fonem vokal.

Penggolongan kata ke dalam lima belas disesuaikan pula dengan kondisi atau karakteristik bahasa Tolaki, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata fungsi. Dijelaskan pula ciri-ciri setiap jenis golongan kata itu beserta pembentukannya di dalam morfologi.

Kata kerja secara sintaksis biasanya menempati posisi predikat, seperti pada contoh di bawah ini:

Subjek	Predikat	Objek
<i>Ali</i> 'Ali	<i>moqalo</i> 'mengambil' <i>molanggu</i> 'memukul' <i>mondue</i> 'menebang' <i>mombaru</i> 'memarut''	<i>iwoi</i> 'air' <i>o dahu</i> 'anjing' <i>nggasu</i> 'kayu' <i>kaluku</i> 'kelapa'

Ciri lain yang segera dapat dikenal ialah pemakaian prefiks *mo-* 'me-' pada kata kerja dasar, seperti pada contoh di atas untuk pola transitif.

Pada pola intransitif pun kata kerja tetap dapat diidentifikasi seperti dalam contoh ini.

Ohada melosiako 'Monyet melompat'

I Badu mbule 'Badu pulang'

I Ina leu 'Tbu datang'

Pembentukan kata dalam bahasa Tolaki terjadi melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (pemajemukan). Dalam proses afiksasi morfem dasar bergabung dengan prefiks, infiks, sufiks, atau konfiks, serta penggabungan beberapa jenis afiks sekaligus. Morfem dasarnya dapat terdiri dari morfem dasar kata kerja, morfem dasar kata benda, atau morfem dasar kata sifat. Proses pembentukan kata kerja itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Prefiksasi

Prefiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>mo-</i>	<i>wohiki</i> 'cuci'	<i>mowohiki</i> 'mencuci'
<i>mo-</i>	<i>mbole (pole)</i> 'potong'	<i>mombole</i> 'memotong'
<i>mo-</i>	<i>kokoka</i> 'benci'	<i>monggokoka</i> 'membenci'
<i>me-</i>	<i>suko</i> 'tanya'	<i>mesuko</i> 'bertanya'
<i>ni-</i>	<i>wada</i> 'bayar'	<i>niwada</i> 'dibayar'
	<i>langgu</i> 'pukul'	<i>polanggu</i> 'memukul'

Prefiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>pe-</i>	<i>galu</i> 'sawah'	<i>pegalu</i> 'bersawah'
<i>si-</i>	<i>baluta</i> 'gumul'	<i>sibaluta</i> 'saling bergumul'
<i>te-</i>	<i>posua</i> 'temu'	<i>teposua</i> 'bertemu'
<i>momboko-</i>	<i>owose</i> 'besar'	<i>membokoowase</i> 'memperbesar'
<i>pinoko-</i>	<i>owase</i> 'besar'	<i>pinokoowase</i> diperbesar'

2) Infiksasi

Infiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>-um-</i>	<i>hunu</i> 'bakar' <i>somba</i> 'layar' <i>opu</i> 'habis'	<i>humunu</i> 'membakar' <i>sumomba</i> 'berlayar' <i>umopu</i> 'menghabiskan'

Infiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>-in-</i>	<i>kii</i> 'lihat' <i>tunu</i> 'bakar'	<i>kinii</i> 'dilihat' <i>tinunu</i> dibakar'

3) Sufiksasi

Sufiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>-kee</i>	<i>kali</i> 'lempar'	<i>kalikee</i> 'lemparkan'
<i>-i</i>	<i>wala</i> 'pagar'	<i>walagi</i> 'pagari'
<i>-to</i>	<i>peqeka</i> 'naik'	<i>peqekato</i> 'naiklah'

4) Konfiksasi

Konfiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>mo-...-ako</i>	<i>mbeani</i> 'tarik'	<i>mombeaniako</i> 'menarik'

Konfiks	Morfem Dasar	Kata Kerja
<i>mombeka-...-ako</i>	<i>uma</i> 'cium'	<i>mombekaumaqako</i> berciuman'
<i>me-...-ako</i>	<i>losi</i> 'lompat'	<i>melosiako</i> 'melompat'
<i>mo-...-i</i>	<i>sale</i> 'tebas'	<i>mosalei</i> 'menebasi'
<i>mo-...-kee</i>	<i>wawo</i> 'bawa'	<i>mowawokee</i> 'membawakan'
<i>me-...-kee</i> (-nggee)	<i>polaha</i> 'cari'	<i>mepolahakee</i> 'mencarikan'
<i>(-um-)-...-i</i>	<i>hunu</i> 'bakar'	<i>humunuqi</i> 'membakarnya'
<i>(-um-)-...-ikee</i>	<i>opu</i> 'habis'	<i>umopuqikee</i> 'menghabiskannya'
<i>(-in-)-...-kee</i>	<i>oli</i> 'beli'	<i>inoliikee</i> 'dibelian'
<i>(-in-)-...-ako</i>	<i>alo</i> 'ambil'	<i>inaloako</i> 'diambilkan'

1.1.2 Masalah

Sehubungan dengan hal-hal tertera di atas, perlu kiranya dalam penelitian ini dipersoalkan hal-hal sebagai berikut.

- Sampai sejauh mana perubahan-perubahan bentuk kata kerja bahasa Tolaki merupakan suatu subsistem yang berdiri sendiri dari keseluruhan sistem morfologi bahasa itu?
- Sampai sejauh mana hasil penelitian kata kerja bahasa Tolaki memberikan sumbangannya bagi kepentingan pengembangan linguistik?

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

- a. pengamatan terhadap ciri-ciri kata kerja yang dilakukan melalui penelitian unsur prakategorial, valensi morfologi, dan valensi sintaksis;
- b. bentuk-bentuk kata kerja yang meliputi kata kerja dasar dan kata kerja turunan;
- c. pengamatan terhadap kata kerja derivasional dan infleksional;
- d. makna kata kerja, transitif, intransitif, dan resiprokal.

1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri khas kata kerja bahasa Tolaki dan sistem yang berlaku dalam pembentukannya, antara lain pembahasan bentuk-bentuk prakategorial serta ciri-ciri morfologis, dan sintaksis, sedangkan mengenai sistem tercakup bentuk-bentuk kata kerja yang meliputi kata kerja dasar, kata kerja turunan, kata kerja infleksional dan derivasional, kata kerja berimbuhan, kata kerja berulang, kata kerja majemuk, serta kata kerja bentuk-bentuk lain. Pembahasan mengenai makna meliputi makna transitif, intransitif, dan lain-lain.

1.4 Kerangka Teori

Penelitian ini menerapkan teori linguistik struktural. Walaupun perhatian dipusatkan pada morfologi kata kerja, identifikasi jenis kata dan ciri-ciri gramatikal dalam hubungan dengan satuan-satuan lain dalam kalimat didasarkan pada *priviledge of occurrence* (Hockett, 1963)

Kerangka kalimat (Salombe, 1978) digunakan untuk memperoleh ciri gramatikal. Ciri-ciri morfologi diteliti dalam kerangka hubungan bagian-bagian dalam kata sebagai satuan terkecil dalam kalimat (Kaseng, 1978). Ciri-ciri morfologi meliputi juga unsur prakategorial seperti dikemukakan oleh Verhaar (1978) dan dikuatkan oleh Salombe (1978). Berbagai kemungkinan dalam menemukan ciri, bentuk dan makna dalam hubungan dengan penelitian ini khususnya yang menyangkut kata kerja mengacu juga kepada buku Nida (1949).

1.5 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode lapangan dan metode pustaka yang ditunjang oleh teknik elisitasi, rekaman, dan pengumpulan bahan tertulis.

Teknik alisitasi ialah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan langsung dan terarah. Pertanyaan ditujukan kepada informan dengan tujuan memperoleh ujaran sederhana dalam berbagai bentuk yang bertalian dengan morfologi kata kerja. Selanjutnya, dalam pengumpulan data dipakai pula teknik rekaman. Rekaman dapat dilakukan dengan spontan dan pilihan. Rekaman spontan adalah rekaman yang diambil dengan tidak menekankan kepentingan masalah yang dibicarakan, sedangkan rekaman pilihan ialah rekaman pembicaraan atau cerita yang dipergunakan untuk melengkapi data yang terkumpul melalui teknik elisitasi. Di samping itu, diadakan pula pengumpulan bahan tertulis. Teknik ini digunakan karena ternyata ditemukan bahan tertulis yang sesuai dengan sampel yang dipergunakan, termasuk di dalamnya pengumpulan bahan melalui studi pustaka.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi adalah pemakaian bahasa Tolaki, baik secara lisan maupun tertulis yang terdapat di dalam wilayah Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki" (Pattiasina, 1980) disebutkan bahwa pemakaian bahasa Tolaki tersebar luas pada empat kabupaten dengan berbagai macam dialek, antara lain dialek Konawe dan dialek Wawonii di Kabupaten Kendari serta dialek Mekongga di Kabupaten Kolaka.

Sumber data utama diambil dari bahasa lisan. Sumber tertulis masih sangat terbatas dan merupakan data penunjang dalam laporan ini.

1.6.2 Sampel

Mengingat wilayah pemakaian bahasa Tolaki yang cukup luas dengan berbagai jenis dialeknnya, maka dalam laporan ini dipilih sampel dialek Konawe yang berlokasi di Kecamatan Unaaha Kabupaten Kendari. Pemilihan ini didasarkan pada pendapat bahwa dialek Konawe adalah dialek standar bahasa Tolaki.

Telah dijelaskan di atas bahwa sumber utama penelitian ini adalah bahasa lisan informan. Informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berumur sekitar 40 sampai dengan 60 tahun, penutur asli dan fasih menggunakan bahasa Tolaki dalam kehidupan sehari-hari, serta mengerti dengan baik bahasa Indonesia.

BAB II CIRI—CIRI KATA KERJA

Dilihat dari segi strukturnya, sebagai satuan morfemis yang mencakup fonologis dan mobilitas sintagmatis, ciri-ciri umum kata dalam bahasa Tolaki adalah sebagai berikut:

1. termasuk bahasa vokalis, yaitu tidak terdapat fonem konsonan pada pada posisi akhir sebuah kata atau suku kata,
2. sekurang-kurangnya bersuku dua, dan pada kata benda terdapat kecenderungan untuk mencakup sekurang-kurangnya tiga suku kata,
3. tiap suku kata terdiri dari satu atau dua fonem saja,
4. terdiri dari satu atau lebih morfem,
5. identifikasi kata melalui patokan:
 - a. kemungkinan disela,
 - b. kemungkinan diganti,
 - c. kemungkinan dipertukarkan, dan
 - d. kemungkinan diisolasi.

Pembahasan khususnya mengenai kata kerja akan meliputi unsur pratagorial, ciri-ciri morfologi, dan ciri-ciri sintaksis.

2.1 Unsur Prakatagorial

Dalam bahasa Tolaki bentuk-bentuk kata kerja selalu dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu (a) yang dapat berdiri sendiri sebagai kata, dan (b) yang baru berfungsi sebagai kata apabila diberi imbuhan. Yang pertama pada umumnya adalah kata benda, kata sifat, dan kata bilangan. Yang termasuk kata kerja hanya beberapa saja seperti:

lako 'pergi'
leu ''datang
mbule 'pulang'
pewangu 'bangun'

Yang kedua adalah bentuk-bentuk yang tidak termasuk salah satu dari keempat kelas kata itu. Bentuk-bentuk ini dapat dikategorikan dalam salah satu kelas kata tergantung pada imbuhanannya. Bentuk-bentuk ini termasuk kelompok unsur prakategorial (Verhaar, 1975) contoh-tontohnya adalah sebagai berikut.

Unsur Prakategorial	Kata Kerja	Kata Benda
<i>alo</i>	<i>mealo</i>	<i>poalo</i>
<i>langu</i>	<i>molanggu</i>	<i>polanggu</i>
	<i>moinu</i>	<i>poinu</i>
<i>kiki</i>	<i>mekiki</i>	<i>pokiki</i>
	<i>monggiki</i>	<i>ponggiki</i>
<i>kaa</i>	<i>mongгаа</i>	<i>pongгаа</i>

2.2 Ciri-ciri morfologi kata kerja menyangkut kelas kata dan berbagai imbuhan serta kaitannya antara satu dan yang lain. Dalam bahasa Tolaki tercatat sejumlah imbuhan kelas kata kerja yang dibedakan atas:

- a. prefiks *me-*, *pe-*, *mbe-*, *mo-*, *mbo-*, *poko-*, *ni-*, *in-*;
- b. infiks *-um-*, *-in-*;
- c. sufiks *-i*, *-ako*, *-kee*;
- d. prefiks rangkap *momboko-*, *pinoko-*;
- e. konfiks *-um-...-i*, *me-...-i*, *me-...-ako*, *-um-...-ikee*, *in-...-ako*, *me-...-ako*, *podo-...-i*; dan
- f. sufiks rangkap *-ikee*, *-ito*.

Kecuali *mbe-*, seluruh imbuhan itu berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Berikut ini adalah contoh-contoh bentukan kata kerja dari kata dasar kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan.

1) Kata Dasar Kata Benda

- a. *babu* 'baju'
mebabu 'berbaju'
nibabu 'diberi berbaju'
pebabu 'berbajulah'
- b. *pingga* 'piring'
mepingga 'makan pakai piring'
nipingga 'makan di piring'
peingga 'pakailah piring'
- c. *kanaa* 'nasi'
mekinaa 'membawa bekal'
pekinaa 'agar membawa bekal'
- d. *iwoi* 'air'
meiwoi 'banyak mengandung air'
peiwoi 'berair/ada air'
- e. *tonggali* 'pacul'
membokotonggali 'dapat memacul'
pinokotonggali 'dapat dipacul sampai selesai'
mombekatonggali-tonggalako 'saling memacul'
metanggaliako 'memacul dengan alat tertentu'
metanggalikiee 'memacul untuknya'
- f. *saira* 'sabit'
membokosaira 'dapat menyabit'
pinokosaira 'dapat diselesaikan penyabitan'
- g. *tusa* 'tiang'
tumusa 'selalu bolak balik'
tinusa 'bangunan tempat mengerjakan sagu'
- h. *anda* 'kerbau umpan'
umanda 'menangkap hewan liar dengan umpan kerbau jinak'
manda 'ditangkap dengan kerbau jinak'
- i. *laika* 'rumah'
laika 'buatkan rumah-rumah untuk dia (perintah).
melaikaako 'membuat rumah dengan'
molaikaakee 'membuat rumah untuknya'
melaikakee 'membuat rumah untuknya'
lumaikai 'merumahan'
'lumaikakee 'membuatkan panggung untuknya'

- j. *ala* 'lambung'
moalaako 'membuat lambung dengan alat tertentu'
mealaako 'membuat lambung dengan alat tertentu'
mealakee 'membuat lambung untuknya'

2) Kata Dasar Kata Sifat

- a. *meambo* 'baik'
meambo-ambo 'dibuat baik-baik'
mombakomeambo 'memperbaiki'
pinokomeambo 'diperbaiki'.
mombekameamboako 'saling memperbaiki'
- b. *momahe* 'cantik'
nimomahe 'disayangi karena cantik atau baik budi'
pokomomahei 'percantiklah'
mombakomomahe 'memperindah'
pinokomomahe 'diperindah'
momahekee 'memperindah'
momaheeto 'engkau sudah cantik'
mombekomomaheako 'saling memuji kecantikan masing-masing.'
- e. *mosaa* 'jelek'
pokomosaa 'membuat ia jelek'
mosaqakee 'menjelekkkan'
mosaqato 'biarlah engkau jelek'

3) Kata Dasar Bentuk Kata Kerja

- a. *lako* 'pergi'
lakoto 'pergilah'
lakoako 'pergi dengan sesuatu maksud'
lakokae 'jalankan'
mombabolako 'menjalankan'
pinokolako 'dijalankan'
lumako 'suka pergi'
- b. *leu* 'datang'
leuku 'datangilah'
leuako 'datang dengan apa'
leundo (to) 'datanglah'

	<i>membakoleu</i>	'menghadirkan'
	<i>pinokoleu</i>	'dihadirkan'
c.	<i>kaa</i>	'makan'
	<i>monggaa</i>	'makan'
	<i>mekaa</i>	'menggigit'
	<i>ponggaa</i>	'makanlah (perintah)'
	<i>sikaa</i>	'saling menggigit'
	<i>tekaa</i>	'telah termakan'
	<i>pokokaai</i>	'makan sampai habis'
	<i>kumaa</i>	'suka makan'
	<i>kinaa</i>	'dimakan'
	<i>monggaako</i>	'makan dengan....'
	<i>mekaako</i>	'menggigit dengan'
	<i>mekaakee</i>	'menggigit untuk seseorang'
	<i>kumaai</i>	'memakan'
	<i>kumaaikee</i>	'memakan bagiannya'
	<i>kumaako</i>	'memakan dengan suatu alat'
	<i>mombekakaaako</i>	'saling memakan/menggigit'
d.	<i>alo</i>	'ambil'
	<i>moalo</i>	'mengambil'
	<i>mealo</i>	'kawin'
	<i>nialo</i>	'diambil'
	<i>poalo</i>	'ambillah
	<i>tealo</i>	'terjual'
	<i>saalo-alo</i>	'suka mengambil sesuatu tanpa izin'
	<i>pakoaloi</i>	'supaya diambil'
e.	<i>langgu</i>	'pukul'
	<i>molanggu</i>	'memukul'
	<i>melanggu</i>	'berpukulan'
	<i>nilanggu</i>	'dipukul'
	<i>silanggu</i>	'saling berpukul-pukulan'
	<i>telanggu</i>	'terpukul'
	<i>salanggu-langgu</i>	'suka memukul siapa saja'
	<i>pokolanggui</i>	'dapat memukulnya'
	<i>lumanggu</i>	'memukul-mukul'
f.	<i>inu</i>	'minuman'
	<i>meinuni</i>	'meminum banyak'
	<i>niinu</i>	'diminumi'

	<i>poinu</i>	'minumlah'
	<i>teinu</i>	'dapat diminum'
	<i>sainu-inu</i>	'suka minum sembarang minuman'
	<i>pokoinui</i>	'berilah minum'
g.	<i>kiki</i>	'gigit'
	<i>monggiki</i>	'menggigit'
	<i>mekiki</i>	'menggigit pada kulit'
	<i>nikiki</i>	'digigit'
	<i>pokokikii</i>	'dapat menggigit'
h.	<i>kii</i>	'lihat'
	<i>mombokokii</i>	'dapat melihat'
	<i>pinokokii</i>	'dapat dilihat'
i.	<i>oli</i>	'beli'
	<i>moolii</i>	'membeli' (transitif)
	<i>mealikee</i>	'menjualkan' (transitif).
	<i>moalikee</i>	'membelikan'
	<i>moaliako</i>	'membelikan'
	<i>mombeoliako</i>	'menjual'
	<i>mombokoali</i>	'dapat membeli'
	<i>mombokopealiako</i>	'dapat menjual'
j.	<i>rabu</i>	'cabut'
	<i>mombekarabuako</i>	'saling mencabut'
	<i>morabukee</i>	'mencabutkan'
	<i>morabuako</i>	'mencabutkan'
	<i>merabuako</i>	'mencabutkan'
k.	<i>mone</i>	'panjang'
	<i>pomonei</i>	'panjanglah'
	<i>momonei</i>	'memanjatkan'
	<i>momonekee</i>	'memanjatkan'
	<i>momonekee</i>	'memanjatkan' (transitif).
	<i>momoneako</i>	'memanjatkan' (intransitif).
l.	<i>wiso</i>	'masuk'
	<i>mombokowiso</i>	'memasukkan'
	<i>pinokowiso</i>	'dimasukkan'
	<i>powiso</i>	'masuklah'
	<i>pokowisoi</i>	'masukkanlah' (transitif)
	<i>towiso</i>	'termasuk'

m. <i>totambe</i>	'jemput'
<i>tumotambe</i>	'menjemput'
<i>timotoambe</i>	'dijemput'

4) Kata Dasar Kata Bilangan

a. <i>aso</i>	'satu'
<i>niaso-aso</i>	'disatu-satukan'
<i>pokoaso</i>	'persatukan'
<i>pinokoaso</i>	'dijadikan satu'
<i>membokoaso</i>	'mempersatukan'
<i>mepokoaso</i>	'menjadikan satu'.
<i>tepokoaso</i>	'bersatu'
b. <i>ruo</i>	'dua'
<i>pokoruoi</i>	'membagi dua'
<i>moruoi</i>	'menunjuk mereka berdua'
<i>mombekaruako</i>	'menjadikan dua/saling membagi kelompok dalam dua orang'
<i>meruo-ruo</i>	'berdua-dua'
<i>niruc</i>	'yang kedua'
<i>pinokoruo</i>	'dijadikan dua'
<i>mberuo</i>	'berdua'
<i>mombokoruo</i>	'menjadikan dua'
<i>mepokoruo</i>	'menjadikan dua'
c. <i>tolu</i>	'tiga'
<i>mbetolu</i>	'bertiga'
<i>nitolu</i>	'berada ditiga'
<i>tinolu</i>	'ditigakan'
<i>tolutu</i>	'sudah menjadi tiga'
d. <i>limo</i>	'lima'
<i>limoto</i>	'sudah menjadi lima'
<i>mbelimo</i>	'berlima'
e. <i>pitu</i>	'tujuh'
<i>pinitu</i>	'ditujuhkan'
f. <i>sio</i>	'sembilan'
<i>sinio</i>	'disembilankan'

2.3 Ciri-ciri Sintaksis.

Pembahasan tentang ciri-ciri sintaksis kata kerja menyangkut hu-

bungan fungsi antara komponen-komponen pembentuk kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), dan objek (O) sebagai komponen utama.

Dalam bahasa Tolaki terdapat kalimat-kalimat dengan klausa intransitif, klausa transitif, dan klausa ekuasional. Kecuali dalam kalimat dengan klausa ekuasional, kata kerja selalu berfungsi sebagai predikat. Kalimat-kalimat ini meliputi kalimat inti dan kalimat turunan, seperti kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat pasif, dan kalimat negatif (Pattiasina, 1980). Berikut ini adalah contoh-contohnya.

1) Kalimat Inti

- a. S P
I Ali lako. 'Ali pergi.'
No leu. 'Dia datang.'
I Ahma pewangu. 'Ahmad bangun.'
- b. P S
Lako i. 'Dia pergi'
Moiso 'hiro'. 'Mereka tidur'
Leu kami. 'Kami datang'
- c. S P O
I Ali monggaa kinaa. 'Ali makan nasi.'
Ie mowawo owoha. 'Dia membawa beras'
- d. O S O
Kinaa i Ali monggaa. 'Ali makan nasi.'
Owaha io mowawo. 'Dia membawa beras.'
- e. P O S
Mowawo kinaa ie. 'Dia membawa makanan.'
Moonu iwoi ie. 'Dia minum air.'
- f. P S O
Monggaa i Ali i Ali kinaa. 'Ali makan nasi.'
Moenu ie iwoi. 'Dia minum air.'
Mowawu ie owaha. 'Dia membawa beras.'

2) Kalimat Turunan.

a. Kalimat Tanya

(1) S P Partikel

I Ali lako pera?

'Ali pergi kah?

S Partikel P

I Ali Pera Lako?

'Ali kah pergi?'

(2) S P O Partikel

No powawo kinaa pora?

'Dia membawa makanan kah?

S Partikel P O

Iepera mewawo kinaa?

'Dia kah membawa makanan?'

S P Partikel O

No powawo pera kinaa?

'Dia membawa kah makanan?'

(3) Kalimat tanya dengan kata tanya

Kata tanya S P

Teipia pera no leu?

Kapan dia datang?'

Kata tanya P S

Ambropera lako ano?

'Ke manakah perginya?'

b. Kalimat Perintah

(1) P

Lako! 'Pergi!'

Pewangu! 'Bangun!''

(2) P O

Alai paka ngitoqo owaha.

'Ambilkan (tolong) itu beras!'

(Tolong ambilkan beras itu!)

Pokomboisoi nggiroqo anadalo!

'Tidurkan itu anak!'

(Tidurkan anak itu!).

c. **Kalimat Pasif.**

S P Agen

Haino nilanggu i Ali.

'Adiknya dipukul Ali'.

Kinaa niwawo io.

'Makanan dibawa nya.'

d. **Kalimat Negatif**

I Ali kioki no powawo owoha

'Ali tidak dia membawa beras.'

Ihiro hioki no ponggaa ika.

'Mereka tidak mereka makan ikan.'

(Mereka tidak makan ikan.)

BAB III BENTUK—BENTUK KATA KERJA

Bentuk-bentuk kata kerja yang dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut:

- a. kata kerja dasar yang meliputi unsur prakategorial;
- b. kata kerja turunan yang meliputi bentukan yang terdiri dari kata kerja kata benda, kata sifat, kata bilangan dalam bentuk dasar kata;
- c. kata kerja berimbuhan produktif dan tidak produktif;
- d. kata kerja berulang yang meliputi kata kerja dasar berulang serta kata kerja berimbuhan berulang; dan
- e. kata kerja majemuk yang meliputi kata kerja majemuk dasar dan kata kerja majemuk berimbuhan.

3.1 Kata Kerja Dasar

Dalam bahasa Tolaki kata kerja dasar meliputi unsur-unsur prakategorial, yakni bentuk-bentuk yang tidak dapat berdiri sendiri dan yang dapat berdiri sendiri yang merupakan morfem bebas.

3.1.1 Unsur Prakategorial

Unsur prakategorial dalam bahasa Tolaki merupakan bentuk asal yang tidak terdapat sebagai bentuk bebas. Bentuk-bentuk ini merupakan pokok kata dan terdapat bersama-sama dengan imbuhan pembentuk kata.

Contoh:

<i>iso</i>	'tidur	' <i>moqiso</i>	'tidur'
<i>ia</i>	'tinggal	' <i>moqia</i>	'tinggal'
<i>indio</i>	'kerja	' <i>moqindio</i>	'bekerjalah'

<i>tona</i>	'suruh'	<i>mondena</i>	'menyuruh'
<i>sowi</i>	'ketan'	<i>nosowi</i>	'mengetan'
<i>paho</i>	'tanam'	<i>mombaho</i>	'menanam'
<i>lowo</i>	'lobang'	<i>molowo</i>	'melobang'
<i>buri</i>	'coret'	<i>moburi</i>	'mencoret'
<i>alo</i>	'ambil'	<i>moqalo</i>	'menggambil'
<i>naa</i>	'simpan'	<i>monaa</i>	'menyimpan'
<i>wawo</i>	'bawa'	<i>mowawo</i>	'membawa'
<i>mama</i>	'kunyah'	<i>momama</i>	'mengunyah'

3.1.2 Bentuk Dasar Kata Kerja

Selain dari unsur-unsur prakategorial, terdapat bentuk-bentuk kata kerja dalam bentuk asal yang terdapat sebagai morfem bebas. Bentuk-bentuk dasar ini sangat terbatas jumlahnya, misalnya:

<i>lako</i>	'pergi'
<i>leu</i>	'datang'
<i>pewangu</i>	'bangun'

3.2 Kata Kerja Turunan

Di samping kata kerja dasar terdapat kata kerja turunan yang merupakan kelompok terbesar. Kata kerja turunan dapat terdiri dari bentuk asal kata kerja atau bentuk dasar kata kerja dan imbuhan. Imbuhan dapat berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks). Bentuk dasar meliputi kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan. Kata kerja turunan dapat digolongkan lagi dalam empat kelompok, yaitu:

- kata kerja turunan yang unsur-unsurnya terdiri dari kata kerja dasar dan imbuhan;
- kata kerja turunan yang unsur-unsurnya terdiri dari kata benda dan imbuhan;
- kata kerja turunan yang unsur-unsurnya terdiri dari kata sifat dan imbuhan; dan
- kata kerja turunan yang unsur-unsurnya terdiri dari kata bilangan dan imbuhan.

Imbuhan kata kerja turunan adalah sebagai berikut:

- prefiks *mo-*, *pe-*, *po-*, *mbe-*, *mo-*, *mbo-*, *momboko-*, *poko-*, *ni-*, *in-*, *momboko-*, *pinoko-*;
- infiks *-um-*, *-in-*;

- c. sufiks *-i, -ako, -kee, -to, -ikee, -ito*;
 d. konfiks *-um-...-i, me-...-i, mo-...-ako, -um-...-ikee, in-...-ako, me-...-ako, poko-...-i*.

Berikut ini adalah kata kerja turunan yang bentuk dasar atau bentuk asalnya adalah kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan.

- 1) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *me-* dan bentuk asal kata kerja:

<i>mepolika</i>	'pindah'
<i>metiu</i>	'menyelam'
<i>mepuri</i>	'meniup'
<i>melosiako</i>	'melompat'
<i>mebaho</i>	'mandi'
<i>mekikii</i>	'menggigit'

- 2) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *me-* dan kata benda.

<i>megondi</i>	'mengunci/menggantung'
<i>mebeli</i>	'berdarah'
<i>melaika</i>	'membuat rumah'
<i>mebabu</i>	'berbaju'
<i>mepingga</i>	'makan memakai piring'
<i>meiwoi</i>	'banyak mengandung air'

- 3) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mo-* dan kata kerja.

<i>mondena</i>	'menyuruh'
<i>mosowi</i>	'mengetam'
<i>moalo</i>	'mengambil'
<i>mondene</i>	'mengangkat'
<i>mooli</i>	'membeli'
<i>morabu</i>	'mencabut'
<i>moiso</i>	'tidur'
<i>moia</i>	'tinggal'

- 4) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mo-* dan kata benda.

<i>mogondi</i>	'mengunci'
<i>mobeli</i>	'berdarah'
<i>moseu</i>	'menjahit'
<i>mombade</i>	'memotong dengan parang'

- 5) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pe-* dan kata kerja.
- | | |
|-------------------|-----------------------------------|
| <i>peleo (to)</i> | 'datanglah' (imperatif) |
| <i>perako(to)</i> | 'tangkaplah' (<i>imperatif</i>) |
| <i>pehoto(to)</i> | 'potonglah' (imperatif) |
- 6) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pe-* dan kata benda.
- | | |
|-----------------|-----------------------------------|
| <i>pelaika</i> | 'buatlah rumah' (transimperatife) |
| <i>pepade</i> | 'berparanglah' |
| <i>pedara</i> | 'naikilah kuda' |
| <i>pepabu</i> | 'berbajulah' |
| <i>pepingga</i> | 'pakailah piring untuk makan' |
| <i>pekinaa</i> | 'bawalah bekal' |
- 7) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *po-* dan kata kerja.
- | | |
|---------------|--------------|
| <i>pongaa</i> | 'makanlah' |
| <i>poalo</i> | 'ambilah' |
| <i>poinu</i> | 'minumlah' |
| <i>porako</i> | 'tangkaplah' |
| <i>pohoto</i> | 'potonglah' |
- 8) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mbe-* dan bentuk asal kata kerja.
- | | |
|-------------------|--------------------|
| <i>mbepolika</i> | 'pindah + jamak' |
| <i>mbetiu</i> | 'menyelam + jamak' |
| <i>mbepuri</i> | 'meniup + jamak' |
| <i>mbelosiako</i> | 'melompat + jamak. |
| <i>mbebaho</i> | 'mandi + jamak' |
- 9) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mbo-* dan kata kerja.
- | | |
|-----------------|----------------------|
| <i>mbondena</i> | 'menyuruh + jamak' |
| <i>mbosawi</i> | 'mengetam + jamak' |
| <i>mboalo</i> | 'mengambil + jamak' |
| <i>mbondene</i> | 'mengangkat + jamak' |
| <i>mbooli</i> | 'membeli + jamak' |
- 10) Kata kerja turunan yang terdiri dari awalan *ni-* dan kata kerja.
- | | |
|----------------|------------|
| <i>niwangu</i> | 'dibangun' |
| <i>nibue</i> | 'diayun' |
| <i>niongo</i> | 'diikat' |

<i>nirako</i>	'ditangkap'
<i>nihoto</i>	'dipotong'

- 11) Kata kerja turunan yang terdiri dari sisipan *-um-* dan kata kerja.

<i>lako-lumako</i>	'suka pergi'
<i>langgu-lumanggu</i>	'memukul-mukul'
<i>kaa-kumaa</i>	'suka makan'
<i>ledo-lumedo</i>	'berguling-guling'
<i>rako-rako</i>	'suka menangkap'

- 12) Kata Kerja turunan yang terdiri dari sisipan *-in-/in-* dan kata kerja.

<i>ginogo</i>	'dipeluk'
<i>hinuda</i>	'ditanggalkan'
<i>kinotu</i>	'diputuskan'
<i>kinaa</i>	'dimakan'
<i>pinaa</i>	'disandang'

Sisipan *-in-* sering pula terdapat pada posisi awal bentuk asal, seperti:

<i>inalo</i>	'diambil'
<i>ininu</i>	'diminum'
<i>inindi</i>	'dipegang'
<i>inonggo</i>	'diikat'
<i>inuhu</i>	'ditusuk'

Di samping itu, afiks *ni-* mempunyai fungsi yang sama dengan infiks *-in-*, contoh:

<i>niburi</i>	'ditulis'
<i>nidori</i>	'digaris'
<i>nilanggu</i>	'dipukul'
<i>niwangu</i>	'dibangun'
<i>nirodo</i>	'dijolok'

- 13) Kata turunan yang terdiri dari sisipan *-in-* dan kata bilangan.

<i>tinolu</i>	'ditigakan'
<i>pinitu</i>	'ditujukan'
<i>sinio</i>	'diambilkan'

- 14) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *momboko-* dan kata kerja.

<i>mombokoali</i>	'dapat membeli'
<i>mombokowiso</i>	'dapat menusukkan'
<i>mombokoki</i>	'dapat melihat'
<i>mombokolako</i>	'menjalankan'
<i>mombokoleu</i>	'menghadirkan'

- 15) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *momboko-* dan kata benda.

<i>mombokohoro</i>	'dapat membuat lantai'
<i>mombokotusa</i>	'membuat tiang'
<i>mombokosaru</i>	'membuat sandal atau menggunakan sebagai sandal'
<i>mombokowatu</i>	'membuat bata'
<i>mombokoroda</i>	'membuat roda'

- 16) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *momboko-* dan kata sifat

<i>mombokomonea</i>	'menjadikan jamak'
<i>mombokomotoi</i>	'menjadikan biru'
<i>mombokomelewe</i>	'melebarkan'
<i>mombokomeambo</i>	'memperbaiki'
<i>mombokomoqio</i>	'menjernihkan'

- 17) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pinoko-* dan kata kerja.

<i>pinokokii</i>	'dapat dipandang'
<i>pinokolako</i>	'dapat dijalankan'
<i>pinokoleu</i>	'dapat dihadirkan'
<i>pinokopaho</i>	'dapat ditanam'
<i>pinokotunu</i>	'dapat dibakar'

- 18) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pinoko-* dan kata benda.

<i>pinokohoro</i>	'dapat dibuat lantai'
<i>pinokotusa</i>	'dapat dibuat tiang'
<i>pinokosiru</i>	'dapat disendok'
<i>pinokoroda</i>	'dibuat seperti roda'
<i>pinokowatu</i>	'dibuat seperti batu'

- 19) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pinoko-* dan kata sifat.

<i>pinokomonea</i>	'dijadikan jinak'
<i>pinokomotai</i>	'dijadikan biru'
<i>pinokomolewe</i>	'diperbaiki'
<i>pinokomosaga</i>	'dibuat jelek'

- 20) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pinoko-* dan dasar kata-bilangan.
pinokoaso 'dipersatukan'
- 21) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *poko-...-i* dan kata kerja.
pokokaaqi 'makan sampai habis'
pokoaloi 'mengambil sampai habis'
pokolanggui 'memukul semuanya'
pokoinui 'minum sampai habis'
pokokikiqi 'menggigit semuanya'
- 22) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *poko-...-i* dan kata (kerja) sifat.
pokomosaaqi 'membuatnya jelek'
pokomomahei 'membuatnya cantik'
pokomosaaqunei 'membuatnya marah'
- 23) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *poko-...-i* dan kata bilangan.
pokoasoi 'persatukan'
pokoruoi 'jadikan dua'
pokotolui 'jadikan tiga'
pokoombai 'jadikan empat'
- 24) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *pinoko-* dan kata bilangan.
pinokoaso 'dijadikan satu'
pinokoruo 'dijadikan dua'
pinokotolu 'dijadikan tiga'
pinokoomba 'dijadikan empat'
pinokopitu 'dijadikan tujuh'
- 25) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mombeka-* dan kata kerja.
mombekanbuako 'saling mencabut'
mombekaako 'saling menggigit'
- 26) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mombeka-* dan kata benda.

mombekahuluako 'saling menerangi dengan lampu'
mombekatangaliako 'saling membantu memacul'

- 27) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mombeka-* dan kata sifat.
mombeka momaheako 'saling memuji kecantikan'
mombekamoamboako 'saling mengampuni'
mombekamosaqaako 'saling menjelek-jelekkkan'

- 28) Kata kerja turunan yang terdiri dari prefiks *mombeka-* dan kata bilangan.
mombekaruako 'saling membagi dalam kelompok dalam dua orang'
mombekatoluako 'saling membagi kelompok dalam tiga orang'
mombekapituako 'saling membagi kelompok dalam tujuh orang'
mombekahopuloako 'saling membagi kelompok dim sepuluh orang'

- 29) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-to* dan kata kerja.
totoroto 'berhenti' (perintah)
lakoto 'pergilah' (perintah).
mbuleto 'pulanglah' (perintah).

- 30) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-to* dan kata sifat.
meamboto 'sudah baik'
mosaqato 'sudah rusak'
momaheto 'sudah cantik'

- 31) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-ito* dan kata benda dasar.
tanggaliqito 'pacullah'

- 32) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-to* dan kata bilangan.
limoto 'sudah menjadi lima'
pituto 'sudah menjadi tujuh'
toluto 'sudah menjadi tiga'
sioto 'sudah menjadi sembilan'
hopuloto 'sudah menjadi sepuluh'

- 33) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-i* dan kata benda.
peanihiqi 'berilah garam' (imperatif)
wutai 'berilah tanah' (imperatif)
laikai 'buatkanlah rumah untuk dia'

alai 'simpanlah di lumbung'
banggai 'muatkanlah di perahu'

- 34) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-i* dan kata sifat.
menaqi 'menyatakan bahwa dia itu benar'
motauqi 'menyatakan bahwa dia tahu'
tetotoqi 'menunjuk bahwa ia berhenti'
pewowiqi 'menyatakan bahwa ia bodoh'
momaheqi 'menyatakan bahwa ia cantik'
- 35) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-i* dan kata kerja.
mbulei 'ia pulang'
lokoqi 'ia pergi'
toqorigi 'ia tahu'
pahoqi 'tanamlah itu'
tiduqi 'tinjulah dia'
- 36) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-kee* dan kata sifat.
megeakee 'menyatakan seseorang itu lebih benar'
motaqukee 'menyatakan seseorang lebih pandai'
momahekee 'menyatakan bahwa seseorang lebih cantik'
pewowikee 'menyatakan seseorang lebih bodoh'
mosaakee 'menyatakan seseorang lebih jelek.'
- 37) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-kee* dan kata kerja.
mbuleke 'pulangkan' (transitif dan imperatif).
lakokee 'jalankan' (transitif dan imperatif)
toqorikee 'mengetahui dia'
leukee 'datangkan (kembalikan)'
- 38) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-kee* dan kata benda.
peanihikee 'meminta garam untuk orang lain'
wutalikee 'meminta tanah untuk orang lain'
ulukee 'mengajak dia'

- 40) Kata kerja turunan yang terdiri dari sufiks *-ako* dan kata kerja.
- | | |
|-----------------|------------------------------|
| <i>mbuleako</i> | 'kembali pulang' |
| <i>lakoako</i> | 'pergi dengan' |
| <i>leuako</i> | 'datang dengan suatu maksud' |
- 41) Kata bilangan turunan yang terdiri dari konfiks *me-...-i* dan kata bilangan.
- | | |
|----------------|-------------------------------|
| <i>meruoi</i> | 'menunjuk mereka berdua' |
| <i>metolui</i> | 'menunjuk mereka bertiga' |
| <i>melimoi</i> | 'menunjuk mereka berlima' |
| <i>mepitui</i> | 'menunjuk mereka bertujuh' |
| <i>mesioi</i> | 'menunjuk mereka bersembilan' |
- 42) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *mo-...-i* dan kata kerja.
- | | |
|------------------|-----------------------|
| <i>moqoliqi</i> | 'membeli' (transitif) |
| <i>momonei</i> | 'memanjati' |
| <i>moqonui</i> | 'meminumkan' |
| <i>mondoneqi</i> | 'mengangkatkan' |
| <i>mongaawi</i> | 'ia makan' |
- 43) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *mo-...-ako* dan kata bilangan.
- | | |
|------------------|-----------|
| <i>moruoako</i> | 'mendua' |
| <i>motoluako</i> | 'meniga' |
| <i>mopituako</i> | 'menujuh' |
- 44) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *mo-...-ako* dan kata kerja.
- | | |
|-------------------|---------------------------------------|
| <i>moqoliako</i> | 'membelian' |
| <i>morabuako</i> | 'mencabutkan' (<i>intransitif</i>). |
| <i>momoneako</i> | 'memanjatkan' (<i>intransitif</i>) |
| <i>moenuako</i> | 'meminumkan' |
| <i>mondeneako</i> | 'mengangkatkan' |
- 45) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *me-...-ako* dan kata benda.
- | | |
|--------------------|---------------------------|
| <i>mehuloako</i> | 'saling memakai lampu' |
| <i>meatoako</i> | 'beratapkan' |
| <i>melaikaqako</i> | 'membuat rumah aengan...' |

- mealaqako* 'membuat lambang dengan alat tertentu.
metanggaliako 'saling memacul'
- 46) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *me-...-ako* dan kata kerja.
merabuako 'mencabut dengan'
mekaqaqako 'menggigit dengan'
- 47) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *mombeka-...-ako* dan kata sifat.
mombekanomehoako 'saling memuji kecantikan'
mombekameamboako 'saling mengampuni'
mombekamosaqaqako 'saling menjelekan'
mombekamomaheako 'saling memuji kecantikan masing-masing'
- 48) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *mombeka-...-ako* dan kata bilangan.
mombekaruako 'saling membagi kelompok dalam dua orang'
mombekatoluako 'saling membagi kelompok dalam dua orang'
mombekalimoako 'saling membagi kelompok dalam lima orang'
- 49) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *mombeka-...-ako* dan kata kerja.
mombekarabuako 'saling mencabut'
- 50) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *-um-...-i* dan kata asal.
kumawai 'memakai'
tumotambei 'menjemput'
umanai 'anyam'
umenui 'minum'
lumawui 'menghimpun'
- 51) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *-um-...-i* dan kata benda
lumaikai 'merumahan'
humuloi 'nyalakanlah'
humoluai 'mengadukan'
- 52) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *-um-...-ikee* dan kata kerja dasar.

<i>humuloikee</i>	'menyalakan' (perintah yang lalu).
<i>tumuwuikee</i>	'menghimpun/memperbanyak'
<i>tumatambeikee</i>	'menjemput'
<i>umanaikee</i>	'menganyam...'
<i>tumeneikee</i>	'mengangkat'

- 53) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *-um-...-i (kee)* dan kata sifat/kerja.
humoluai (kee)
- 54) Kata kerja turunan yang terdiri dari konfiks *-um-...-ikee* dan kata kerja/benda.
lumaikaikee 'membuatkan panggung untuknya'

3.3 Kata Kerja Infleksional dan Derivasional

Bentuk-bentuk kata kerja infleksional dan derivasional merupakan bentukan berimbuhan yang terdiri dari imbuhan infleksiobal, imbuhan derivasional, dan bentuk dasar atau bentuk asal. Imbuhan derivasional mengubah kelas kata, sedangkan imbuhan infleksional tidak mengubah kelas kata. Imbuhan infleksional berfungsi menyatakan hubungan sintaksis, sedangkan imbuhan derivasional tidak menyatakan hubungan sintaksis. Kedua jenis imbuhan ini dapat berupa prefiks, infiks, atau sufiks.

3.3.1 Kata Kerja Infleksional

Bentuk-bentuk kata kerja infleksional dalam bahasa Tolaki adalah bentuk-bentuk berafiks yang mencakup prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks.

1) Prefiks

- a. Prefiks *mo-* dengan alomorf
- | | |
|-------------------|--------------|
| <i>mondobo</i> | 'menikam' |
| <i>mondena</i> | 'menyuruh' |
| <i>monggae</i> | 'makan'. |
| <i>mombeohowa</i> | 'berpikir' |
| <i>moalo</i> | 'menggambil' |
| <i>moburi</i> | 'mencoret' |
| <i>monau</i> | 'simpan' |
| <i>mowawo</i> | 'membawa' |

- b. Prefiks *me-*
- | | |
|------------------|-------------|
| <i>mepolika</i> | 'pindah' |
| <i>metui</i> | 'menyelam' |
| <i>mepuri</i> | 'meniup' |
| <i>melasiako</i> | 'melompat' |
| <i>mebaho</i> | 'mandi' |
| <i>mekiki</i> | 'menggigit' |
- c. Prefiks *pe-*
- | | |
|----------------|--------------|
| <i>peleu</i> | 'imperatif' |
| <i>pewangu</i> | 'datanglah' |
| <i>perako</i> | 'bangunlah.' |
| <i>pehoto</i> | 'tangkaplah' |
| | 'potonglah' |
- d. Prefiks *po-*
- | | |
|----------------|--------------|
| <i>pongga</i> | 'imperatif' |
| <i>poalo</i> | 'makanlah' |
| <i>poinu</i> | 'ambilah' |
| <i>porako</i> | 'minumlah' |
| <i>pahoto</i> | 'tangkaplah' |
| <i>poonggo</i> | 'potonglah' |
| | 'ikatlah' |
- e. Prefiks *mbe-*
- | | |
|-------------------|--|
| | 'plural' untuk kata kerja intransitif dan kata kerja transitif dengan objek tak tentu. |
| <i>mbopolika</i> | 'pindah + plural' |
| <i>mbetui</i> | 'menyelam + plural' |
| <i>mbepuri</i> | 'meniup + plural' |
| <i>mbelosiako</i> | 'melompat + plural' |
| <i>mbebaho</i> | 'mandi + plural' |
| <i>mbekiki</i> | 'menggigit + plural' |
- f. Prefiks *mbo-*
- | | |
|-----------------|--|
| | 'plural' untuk kata kerja intransitif dan kata kerja transitif dengan obyek tak tentu. |
| <i>mbotena</i> | 'menyuruh + plural' |
| <i>mbosowi</i> | 'mengetam + plural' |
| <i>mboalo</i> | 'mengambil + plural' |
| <i>mbondena</i> | 'mengangkat + plural.' |
| <i>mboqoli</i> | 'membeli + plural' |
| <i>mborabu</i> | 'mencabut + plural' |
| <i>mboiso</i> | 'tidur + plural' |
| <i>mboqia</i> | 'tinggal + plural' |

- g. Prefiks *ni-*, *in-* dan *-in-* 'pasif'
- | | |
|-----------------|-----------------|
| <i>niwangu</i> | 'dibangun' |
| <i>nibue</i> | 'diayun' |
| <i>nionggo</i> | 'diikat' |
| <i>nirako</i> | 'ditangkap' |
| <i>nihoto</i> | 'dipotong' |
| <i>niuma</i> | 'dicium' |
| <i>nilanggu</i> | 'dipukul' |
| <i>niinu</i> | 'diminum' |
| <i>ginogo</i> | 'dipeluk' |
| <i>hinuda</i> | 'ditanggalkan.' |
| <i>inalo</i> | 'diambil' |
| <i>inonu</i> | 'diminum' |
| <i>inonggo</i> | 'diikat' |
| <i>niburi</i> | 'ditulis' |
| <i>nidori</i> | 'dicoret' |
- h. Prefiks *momboko-* 'kesanggupan aktif'
- | | |
|--------------------|----------------------|
| <i>mombokoqoli</i> | 'dapat membeli' |
| <i>mombokowiso</i> | 'dapat masuk' |
| <i>mombokokiqi</i> | 'dapat melihat' |
| <i>mombokokiqi</i> | 'dapat melihat' |
| <i>mombokolako</i> | 'dapat menjalani' |
| <i>mombokoleu</i> | 'dapat menghadirkan' |
| <i>mombokopoko</i> | 'dapat menanam' |
- i. Prefiks *pinoko-* 'kesanggupan yang pasif'
- | | |
|-------------------|--------------------|
| <i>pinokokiqi</i> | 'dapat dipandang' |
| <i>pinokolako</i> | 'dapat dijalankan' |
| <i>pinokoleu</i> | 'dapat dihadirkan' |
| <i>pinokohunu</i> | 'dapat dibakar' |
| <i>pinokopoko</i> | 'dapat ditanam' |
- 2) Konfiks
- a. Konfiks *poko-...-i* 'selesai atau dapat'
- | | |
|--------------------|---|
| <i>pokokaaqi</i> | 'makan sampai selesai' (makanan di habiskan). |
| <i>pokoaloi</i> | 'ambil seluruhnya', 'ambil sisanya' |
| <i>pokolanggui</i> | 'pukul sampai selesai', 'dapat memukulnya' |
| <i>pokoinui</i> | 'minum sampai habis' (dapat diminum) |
| <i>pokokikiqi</i> | 'gigit sampai selesai' (dapat digigit) |

- b. Konfiks *mombeka-...-ako* (resiprositas)
mombekarabuako 'saling mencabut'
mombekakaaqako 'saling menggigit'
- c. Konfiks *mo-...-i 'dia, orang ketiga'*
mooliqi 'betul ia makan'
momonei 'betul ia memanjat'
moinui 'betul ia minum'
moinui 'betul ia minum'
monggaqi 'betul ia makan'
- d. Konfiks *mo-....-ako* 'menyebabkan'
morabuako 'mencabutkan'
momoneako 'memanjatkan'.
mowisoako 'termasuk'
mondeneako 'mengangkatkan'
- f. Konfiks *mombeka-...-ako* 'resiprositas'
mombekarabuako 'saling mencabut'
- g. Konfiks *-um-...-ikee* 'perintah yang halus'
humuloikee 'nyalakan'
tumawuikee 'perbanyak'
tumotambeke 'menjemputlah'
- h. Konfiks *-um-...-i* 'melakukan.....terhadap objek tertentu dalam bentuk tinggal'
kumaaqi 'memakan'
lumaluwi 'meminum'
lumaluwi 'menghimpun'
tumotambei 'menjemput'
umanai 'menganyam'

3) Sufiks.

- a. Sufiks *-to* (imperatif aktif)
teteroto 'Berhenti'
lakoto 'Pergilah'
mbuleto 'Pulanglah!'
- b. Sufiks *-i* 'orang ketiga, dia'
mbulei 'ia pulang'

- | | |
|--------------|-------------|
| <i>lakoi</i> | 'ia pergi' |
| <i>leui</i> | 'ia datang' |
| <i>inui</i> | 'ia minum' |
| <i>pahoi</i> | 'ia tanam' |
- c. Sufiks *-kee* 'menyebabkan'
- | | |
|-----------------|---------------|
| <i>mbulekee</i> | 'pulangkan' |
| <i>lakokee</i> | 'jalañkan' |
| <i>leukee</i> | 'datangkan' |
| <i>toorikee</i> | 'beritahukan' |
- d. Sufiks *-ako* 'dengan suatu benda atau maksud'
- | | |
|-----------------|------------------------------|
| <i>mbuleako</i> | 'pulang dengan suatu maksud' |
| <i>lakoako</i> | 'pergi dengan suatu maksud' |
| <i>leuako</i> | 'datang dengan sesuatu' |

3.3.2 Kata Kerja Derivasional

Kata kerja derivasional dalam bahasa Tolaki terdiri dari kata benda dan afiks.

1) Prefiks

a. Prefiks *me-*

- | | | |
|---------------|----------------------------|------------------------|
| <i>gondi</i> | 'kunci' → <i>megondi</i> | 'mengunci' |
| <i>beli</i> | 'darah' → <i>mebeli</i> | 'berdarah' |
| <i>laika</i> | 'rumah' → <i>melaika</i> | 'membuat rumah' |
| <i>babu</i> | 'baju' → <i>mebabu</i> | 'berbaju' |
| <i>pingga</i> | 'piring' → <i>mepingga</i> | 'makan memakai piring' |

b. Prefiks *mo-*

- | | | |
|--------------|--------------------------|--------------------------|
| <i>gondi</i> | 'kunci' → <i>mogondi</i> | 'mengunci' |
| <i>beli</i> | 'darah' → <i>mobeli</i> | 'berdarah' |
| <i>seu</i> | 'jarum' → <i>moseu</i> | 'menjahit' |
| <i>pade</i> | 'parang' → <i>mopade</i> | 'memotong dengan parang' |
| <i>paru</i> | 'parut' → <i>mombaru</i> | 'memarut' |

c. Prefiks *pe-*

- | | | |
|---------------|----------------------------|-------------------------------|
| <i>laika</i> | 'rumah' → <i>pelaika</i> | 'buatlah rumah' |
| <i>pade</i> | 'parang' → <i>pepade</i> | 'berparanglah' |
| <i>dara</i> | 'kuda' → <i>pedara</i> | 'naikilah kuda' |
| <i>babu</i> | 'baju' → <i>pebabu</i> | 'berbajulah' |
| <i>pingga</i> | 'piring' → <i>pepingga</i> | 'pakailah piring untuk makan' |

- d. Prefiks rangkap *mombokombe-*
sikola 'sekolah' → *mombokombesikola* 'menyekolahkan'
saluaro 'celana' → *mombokombesaluaro* 'memasangkan celana'
babu 'baju' → *mombokombebabu* 'memasangkan baju'
sulepe 'tali' → *mombokombesulepe* 'memasangkan tali
 pinggang'
sapatu 'sepatu' → *mombokombesapatu* 'memasangkan sepatu'
- e. Prefiks rangkap *pinokombe-*
babu 'baju' → *pinokombebabu* 'dipasangkan baju'
sawu 'sarung' → *pinokombesawu* 'dipasangkan sarung'
sapatu 'sepatu' → *pinokombesapatu* 'dipasangkan sepatu'
saluaro 'celana' → *pinokombesaluaro* 'dipasangkan celana'
- f. Prefiks *pinoko-*
horo 'lantai' → *pinokohoro* 'dapat dibuat lantai'
tusa 'tiang' → *pinokotusa* 'dapat dibuat seperti tiang.'
siru 'sendok' → *pinosiru* 'digunakan sebagai sendok'
roda 'roda' → *pinokowatu* 'dibuat seperti batu'

2) Sufiks *-kee*

- peanihi* 'garam' → *peanihikee* 'meminta garam untuk seseorang'
ulu 'mengajak' → *ulukee* 'mengajak seseorang'

3) Konfiks

a. Konfiks *me-...-ako*

- hulo* 'lampu' → *mehuloako* 'memakai lampu'
ato 'atap' → *meatoako* 'beratapkan'
laika 'rumah' → *melaikaqako* 'membuat rumah dengan...'
alo 'lambang' → *mealoqako* 'membuat lambang dengan
 alat tertentu'
tanggali 'muncul' → *metanggaliako* 'muncul dengan alat tertentu'

b. Konfiks *mombeka-...-ako*

- hulo* 'lampu' → *mombekahuloako* 'saling menyalahkan
 lampu besar-besar'
rabu 'cabut' → *mombekarabuako* 'saling mencabut'
oli 'beli' → *mombekaoliako* 'saling membeli'
uma 'cium' → *mombekaumaako* 'berciuman'

c. Konfiks -um-...-ikee.

<i>laika</i>	'rumah'	—→	<i>lumaikaikee</i>	'membuatkan panggung untuknya'
<i>hunu</i>	'bakar'	—→	<i>humunuikee</i>	'membakarkannya'
<i>kopu</i>	'gondong'	—→	<i>komopuikee</i>	'menggondongkannya'
<i>hunggai</i>	'buka'	—→	<i>humunggaikee</i>	'membukanya'
<i>kali</i>	'lempar'	—→	<i>kumaliikee</i>	'melemparkannya'

d. Konfiks -um-...-i

<i>saira</i>	'sabit'	—→	<i>sumairaqi</i>	'menyabitnya'
<i>luwi</i>	'minyak'	—→	<i>lumuwuqi</i>	'meminyakinya'
<i>tiro</i>	'lihat'	—→	<i>tumitiroi</i>	'melihatnya'
<i>hunu</i>	'bakar'	—→	<i>humunuqi</i>	'membakarnya'
<i>lawu</i>	'himpun'	—→	<i>lumawi</i>	'menghimpun'

3.4 Kata Kerja Dasar Kata Sifat

Bentuk-bentuk kata kerja yang unsur-unsurnya terdiri dari kata sifat dan afiks adalah sebagai berikut.

3.4.1 Prefiks

a. Prefiks *momboko-*

<i>motai</i>	'hijau'	—→	<i>mombokomotai</i>	'menjadikan hijau'
<i>melewe</i>	'lebar'	—→	<i>mombomelewe</i>	'melebarkan'
<i>meambo</i>	'baik'	—→	<i>mombokomeambo</i>	'memperbaiki'
<i>moqio</i>	'jernih'	—→	<i>mombokomoqio</i>	'menjernihkan'
<i>Mendia</i>	'bunting'	—→	<i>mombokomendia</i>	'membuntingkan'

b. Prefiks *pinoko-*

<i>monea</i>	'jinak'	—→	<i>pinokomonea</i>	'dijadikan jinak'
<i>motai</i>	'hijau'	—→	<i>pinokomotai</i>	'dijadikan hijau'
<i>melewe</i>	'lebar'	—→	<i>pinokomelewe</i>	'dijadikan lebar'
<i>meambo</i>	'baik'	—→	<i>pinokomeambo</i>	'diperbaiki'
<i>memaho</i>	'indah'	—→	<i>pinokomemaho</i>	'diperindah'

2) Sufiks

a. Sufiks *-to*

<i>meambo</i>	'baik'	—→	<i>meamboto</i>	'jadilah engkau baik'
<i>mosaqa</i>	'jelek'	—→	<i>mosaqato</i>	'jadilah engkau jelek'

- momahe* 'manis' → *momaheto* 'manis-manislah engkau'
- b. Sufiks-*i*
- meena* 'benar' → *meenaqi* 'membenarkan'
motau 'tahu' → *motauqi* 'menyatakan bahwa orang itu tahu'
momahe 'cantik' → *momahei* 'selalu ia cantik'
meambo 'baik' → *meambohei* 'betul ia baik'
mosaqa 'jelek' → *mosaqai* 'betul ia jelek'
- c. Sufiks-*kee*
- Contoh:
- meena* 'benar' → *meenake* 'membenarkan seseorang'
motau 'pandai' → *motaukee* 'membuat seseorang menjadi pandai'
momahe 'indah' → *momahekee* 'menjadikan indah, jatuh cinta'
pewowi 'bodoh' → *pewowikee* 'menjadikan bodoh'
mosaqa 'jelek' → *mosaqakee* 'menjelekkan'
momahe 'indah' → *momahekee* 'menjadi indah semua'
- 3) Konfiks
- a. Konfiks *poko-...-i*
- mosaqa* 'jelek' → *pokomosaqai* 'dibuat ia jelek'
momahe 'cantik' → *pokomomahei* 'mempercantik'
- b. Konfiks *mombeka-...-ako*
- momahe* 'cantik' → *mombekamomaheako* 'saling memuji kecantikan masing-masing'
meambo 'ampuni' → *mombokameamboako* 'saling mengam-puni'
uma 'cium' → *mombokaumaqako* 'berciuman'
poedea 'dengar' → *mombekapoedeaqako* 'mendengar'

3.5 Kata Kerja Dasar Kata Bilangan

Bentuk-bentuk kata kerja yang unsur-unsurnya terdiri dari kata bilangan dan afiks adalah sebagai berikut.

- 1) Prefiks *pinoko-*
- aso* 'satu' → *pinokoaso* 'dijadikan satu'
ruo 'dua' → *pinokoruo* 'dijadikan dua'
tolu 'tiga' → *pinokotolu* 'dijadikan tiga'

sio 'sembilan' → *pinokosio* 'dijadikan sembilan'
pulo 'sepuluh' → *pinokopulo* 'dijadikan sepuluh'

2) Infiks -in-/-ni/-in

tolu 'tiga' → *tinolu ditigakan*
pitu 'pitu' → *pinitu* 'ditujukkan'
sio 'sembilan' → *sinio* 'disembilankan'
tunu 'bakar' → *tinunu* 'dibakar'
soda 'pikul' → *sinoda* 'dipikul'

3) Konfiks

a. konfiks *poko-...-i*

aso 'satu' → *pokoaso* 'persatukan'
ruo 'dua' → *pokoruoi* 'jadikan dua'
tolu 'tiga' → *pokotului* 'jadikan tiga'
ombe 'empat' → *pokoombei* 'jadikan empat'
pitu 'tujuh' → *pokopitui* 'jadikan tujuh'

b. Konfiks *me-....-i*.

ruo 'dua' → *meruoi* 'menunjuk mereka berdua'
tolu 'tiga' → *metolui* 'menunjuk mereka bertiga'
limo 'lima' → *melimoi* 'menunjuk mereka berlima'
pitu 'tujuh' → *mepitui* 'menunjuk mereka bertujuh'
ambo 'empat' → *meomboi* 'menunjuk mereka berempat'

c. Konfiks *mo-...-i*

ruo 'dua' → *moruoi* 'mendua'
tolu 'tiga' → *motolui* 'meniga'
pitu 'tujuh' → *mopitui* 'menujuh'

3.6 Kata Kerja Berulang

Dalam bahasa Tolaki terdapat kata kerja berulang, yaitu kata kerja yang diulang seluruhnya dan yang diulang sebagian.

3.6.1 Kata Kerja Dasar Berulang

Dengan kata kerja dasar berulang dimaksudkan kata kerja yang berulang tanpa imbuhan. Kata kerja dasar berulang ini ada dua macam.

1) Kata kerja dasar berulang murni.

Contoh:

lako 'jalan' → *lako-lako* 'jalan-jalan'

karu 'garuk' → *garu-garu* 'garuk-garuk'
see 'ejek' → *see-see* 'ejek-ejek'
inu 'minum' → *see-see* 'ejek-ejek'
inu 'minum' → *inu-inu* 'minum-minum'
rabu 'cabut' → *rabu-rabu* 'cabut-cabut'

2) Kata kerja dasar berulang yang sebagian suku kata dasarnya berulang.

Contoh:

podea 'dengar' → *podedea* 'mendengarkan'
kolete 'mengeluarkan' → *koletelete* 'berkelip-kelip' kan' cahaya'
morosi 'pegang' → *moro-morosi* 'pegang erat-erat'
mokona 'berusaha' → *moko-mokona* 'berusaha terus'
pongaa 'makanlah' → *pongga-pongga (to)* 'makan-makan sedikit'

inu 'minum' → *pinu-inu (to)* 'minum sedikit'.

3.6.2 Kata Kerja Berimbuhan Berulang

Kata kerja berimbuhan berulang adalah kata kerja yang memakai imbuhan. Bentuk ini terdiri atas dua macam.

1) Kata kerja berimbuhan berulang dengan perulangan penuh pada kata dasarnya.

a. Prefiks *me-*

Contoh:

mekopu-kopu 'saling merangkul'
mendonga-donga 'berbau rusa'
mehori-hori 'terdapat berdampingan'

b. Prefiks *mo-*

Contoh

mohori-hori 'berdamping-dampingan'
moiao-iao 'tidur sekedat saja'
moanggo-anggo 'menyanyi sekedarnya'
modahu-dahu 'berbau anjing'
molaku-laku 'berjalan-jalan'

c. Prefiks *mombe-*

Contoh:

mombenahu-nahu 'memasak-masak'
mombemate-mate 'berdiam diri seperti mati'
mombelako-lako 'berjalan-jalan tanpa tujuan'

<i>membedara-dara</i>	'bermain kuda-kudaan'
<i>membelomba-lomba</i>	'bermain-main buru-memburu'

- 2) Kata Kerja berimbuhan berulang dengan perulangan pada dua suku pertama kata dasar.

a. Prefiks *me-*

Contoh:

<i>meori-orikee</i>	'memanggil berkali-kali'
<i>mebita-bitura</i>	'bicara terus-menerus'
<i>metulu-tulura</i>	'bicara terus-menerus'
<i>mesabe-sabea</i>	'saling berteman'
<i>melosi-losiako</i>	'melompat berkali-kali'

b. Prefiks *mombe-*

Contoh:

<i>mombekini-kiniku</i>	'berlaku seperti kerbau'
<i>mombelue-luale</i>	'berlaku seperti gadis'

c. Prefiks *mo-*

Contoh:

<i>mosusu-susua</i>	'menyanyi sekedarnya'
<i>motondo-tondowuhu</i>	'berbau busuk dari sejenis binatang'
<i>molimba-limbai</i>	'berjalan keliling sekedar di dalam rumah'

3.7 Kata Kerja Majemuk

Yang dimaksud dengan kata majemuk adalah suatu bentukan yang terdiri dari dua kata, tetapi memiliki satu pengertian. Dalam bahasa Tolaki terdapat dua jenis kata kerja majemuk, yaitu:

- 1) Kata kerja majemuk dasar (tanpa imbuhan).

Contoh:

<i>mate modandi</i>	'berjanji sampai mati'
<i>mate medola</i>	'melihat sampai mati'
<i>lako nggare</i>	'berjalan kaki'

- 2) Kata kerja majemuk berimbuhan

Contoh:

<i>moalo mbehui</i>	'ambil secara diam'
<i>mongгаа monggohoro</i>	'makan sambil berdiri'
<i>moiso moreerehu</i>	'tidur duduk'

3.8 Kata Kerja Berimbuhan Produktif dan Tidak Produktif

Dalam bahasa Tolaki terdapat kata kerja berimbuhan produktif dan tidak produktif.

3.8.1 Kata kerja Berimbuhan Produktif

Kata kerja berimbuhan produktif adalah kata kerja yang dihubungkan dengan imbuhan yang produktif. Imbuhan bukan produktif adalah imbuhan yang frekuensi penggunaannya tinggi dalam pemakaiannya sehari-hari. Dalam bahasa Tolaki itu meliputi prefiks, infiks, dan sufiks sebagai berikut.

Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
<i>me-</i>	<i>-in-</i>	<i>-i</i>	<i>-um-...-i</i>
<i>pe-</i>	<i>-um-</i>	<i>-ako</i>	<i>me-...-i</i>
<i>mbe-</i>		<i>-kee</i>	<i>mo-...-ako</i>
<i>mo-</i>		<i>-to</i>	<i>-um-...-ikee</i>
<i>po-</i>		<i>-ito</i>	<i>-in-...-ako</i>
<i>mbo-</i>			<i>-me-...-ako</i>
<i>poko-</i>			<i>poko-...-i</i>
<i>momboko-</i>			
<i>mombeka-</i>			
<i>ni-</i>			
<i>pinoko-</i>			

3.8.2 Kata Kerja Berimbuhan Tidak Produktif

Kata kerja berimbuhan tidak produktif adalah kata kerja yang dihubungkan dengan imbuhan yang tidak produktif. Imbuhan tidak produktif adalah imbuhan yang frekuensi penggunaannya rendah, yaitu terbatas pada beberapa kata saja.

Imbuhan itu hanya dapat dihubungkan dengan dalam beberapa kata kerja intransitif pemakaiannya, menurut Gonweloose dalam catatannya tentang bahasa Tolaki dalam tahun tiga puluhan. Menurut peneliti ini, infiks *-um-* pada kata kerja intransitif.

lumango 'berlayar' dan

sumomba 'berenang'

sudah tidak produktif lagi dan dianggap satu dengan kata-kata itu.

Hal ini tentu berbeda dari *-um-* dalam kata kerja transitif dengan subjek tunggal. Infiks *-um-* di sini masih sangat produktif.

BAB IV MAKNA KATA KERJA

Pada umumnya makna kata kerja bahasa Tolaki dapat dilihat dalam hubungan dengan makna yang timbul dari bentuk-bentuk kata kerja, seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini berturut-turut akan dibicarakan makna kata kerja berimbuhan, makna kata kerja berulang, dan makna kata kerja majemuk.

4.1 Makna Kata Kerja Berimbuhan

Dalam bagian ini akan dilihat makna imbuhan (afiks) kata kerja sebagai unit pembentuk kata kerja. Bentuk-bentuk imbuhan yang dimaksud ialah sebagai berikut.

1) Dengan Prefiks (Awalan)

a. Prefiks *mo-*

Makna prefiks *mo-* dalam hubungan dengan bentuk dasar yang terdiri dari kata kerja ialah melakukan pekerjaan seperti pada bentuk kata dasarnya yang memerlukan objek, misalnya:

<i>moburi</i> ←	<i>huri</i>
'menulis	'tulis, coret'
<i>mowawo</i> ←	<i>wawo</i>
'membawa	'bawa'
<i>monau</i> ←	<i>nau</i>
'menyimpan'	'simpan'
<i>molanggu</i> ←	'langgu
'memukul'	'pukul'

<i>mogoso</i> ←—	<i>goso</i>
'menggosok'	'menggosok'

Dalam hubungan dengan bentuk kata dasarnya dimulai dengan fonem awal /p/, /t/, /k/, akan terjadi alomorf *moN-*, (*momb-*, *mond-*, *mong-*), misalnya:

(1) prefiks *moN-* yang fonem awalnya /p/:

<i>mombole</i> ←—	<i>pole</i>
'memotong'	'potong'
<i>mombaho</i> ←—	
'menanam'	'tanam'
<i>membeohawa</i>	<i>peohawa</i>
'berpikir'	'pikir'

(2) prefiks *moN-* yang fonem awalnya /t/, misalnya:

<i>mondobo</i> ←—	<i>tobo</i>
'menikam'	'tikam'
<i>mondena</i> ←—	<i>tena</i>
'menyuruh'	'suruh'
<i>mondabasi</i> ←—	<i>tabasi</i>
'menata, mengatur'	'tata, atur'
<i>mondotulu</i> ←—	<i>tutulu</i>
'menuduh'	'tuduh'

(3) prefiks *moN-* dengan fonem awalnya /k/, misalnya:

<i>monggaa</i> ←—	<i>kaa</i>
'memakan'	'makan'
<i>monggii</i> ←—	<i>kii</i>
'melihat'	'lihat'
<i>monggali</i> ←—	<i>kali</i>
'melempar	'lempar'
<i>monggara</i> ←—	<i>kara</i>
'mengarang'	'karang'
<i>monggumisi</i> ←—	<i>kumisi</i>
'meninjau'	'tinjau'

(4) prefiks *moG-* (*moq-*) yang fonem awalnya vocal, misalnya:

<i>moqalo</i> ←—	<i>alo</i>
'menggambil'	'ambil'
<i>moqatara</i> ←—	<i>atara</i>

'mengatur'	'atur'
<i>moqindi</i> ←—	<i>indi</i>
'meraba'	'raba'
<i>moqunu</i> ←—	<i>inu</i>
'meminum'	'minum'
<i>moqea</i> ←—	<i>ea</i>
'mengiris'	'iris'
<i>mongkii</i> ←—	<i>kii</i>
'melihat'	'lihat'

- (5) prefiks *mo-*, dengan bentuk dasarnya kata benda, mengandung makna 'instrumentalis', misalnya:

<i>monggikiri</i> ←—	<i>kikiri</i>
'mengikir'	'kikir'
<i>monggilo</i> ←—	<i>kilo</i>
'menimbang'	'kilogram'
<i>mondorisa</i> ←—	<i>torisa</i>
'menjaring'	'jaring'
<i>mombaru</i> ←—	<i>paru</i>
'memarut'	'parut'
<i>morakala</i> ←—	<i>rakala</i>
'membajak'	'bajak'

- (6) prefiks *mo-*, dengan bentuk dasarnya kata sifat, mengandung makna 'transitif aktif', yaitu melakukan pekerjaan seperti pada kata dasarnya yang memerlukan objek, misalnya:

<i>mohila</i> ←—	<i>hila</i>
'merobek'	'robek'
<i>mondekotu</i> ←—	<i>tekotu</i>
'memutuskan'	'putuas'
<i>monggokoka</i> ←—	<i>kokoka</i>
'membenci'	'benci'
<i>mombipoha</i> ←—	<i>pipoha</i>
'memecahkan'	'pecah'
<i>mokula</i> ←—	<i>kula</i>
'memanaskan'	'panas'

- b. Prefiks *me-* 'intransitif aktif', 'instrumentalis', 'benefaktif', 'kondisional'

- (1) Bentuk kata kerja yang mempunyai prefiks *me-* bermakna melakukan pekerjaan seperti pada bentuk dasarnya (intransitif aktif), apabila bentuk kata dasarnya terdiri dari kata kerja.

Contoh:

<i>mekiki</i> ←—	<i>kiki</i>
'menggigit'	'gigit'
<i>mepolika</i> ←—	<i>polika</i>
'pindah'	'pindah'
<i>metiu</i> ←—	<i>tiu</i>
'menyelam'	'selam'
<i>mepuri</i> ←	<i>puti</i>
' meniup'	'tiup'
<i>mesuko</i> ←—	<i>suko</i>
'bertanya'	'tanya'

- (2) Apabila bentuk dasarnya kata benda, maka prefiks *me-* mengandung makna memakai, mempunyai, memberi kepada, mengeluarkan (posesif, instrumentalis, benefaktif).

Contoh:

<i>mebabu</i> ←—	<i>babu</i>
'berbaju'	'baju'
<i>mesaluaru</i> ←—	<i>saluaru</i>
'bercelana'	'celana'
<i>mesapatu</i> ←—	<i>sapatu</i>
'bersepatu'	'sepatu'
<i>mesarapu</i> ←—	<i>sarapu</i>
'mempunyai tunangan'	'tunangan'
<i>mekapuru</i> ←—	<i>kapuru</i>
'mengapuri'	'kapur'
<i>meparada</i> ←—	<i>parada</i>
'mengecat'	'cat'
<i>medandi</i> ←—	<i>dandi</i>
'berjanji'	'janji'
<i>mesarita</i> ←—	<i>sarita</i>
'bercerita'	'cerita'

- (3) Dalam hal prefiks *me-* bergabung dengan bentuk dasar yang terdiri dari kata sifat; makna yang dikandung prefiks itu ialah dalam keadaan seperti yang dikemukakan pada kata dasarnya, misalnya.

<i>mebaho</i> ←—	<i>baho</i>
'mandi'	'mandi'
<i>mekalondo</i> ←—	<i>kalondo</i>
'mengapung'	'apung, terapung'
<i>meponangi</i> ←—	<i>ponangi</i>
'memenangi'	'menang'
<i>metado</i> ←—	<i>tado</i>
'berjajar'	'jajar'
<i>meqolioli</i> ←--	<i>olioli</i>
'menyesal'	'sesal'

- (4) Apabila bentuk dasarnya terdiri dari kata bilangan, prefiks *me-* berarti 'dalam keadaan seperti yang dikemukakan pada kata dasarnya' (kondisional). prefiks *me-* bergabung dengan *poko-* (*mepoko-*).

Contoh:

<i>mopokoaso</i> ←—	<i>aso</i>
'bersatu'	'satu'
<i>mepokoruo</i> ←—	<i>ruo</i>
'berdua'	'dua'
<i>mepokopitu</i> ←—	<i>pitu</i>
'bertujuh'	'tujuh'
<i>mepokotolu</i> ←—	<i>tolu</i>
'bertiga'	'tiga'

c. *Prefiks pe- 'imperatif'*

Makna prefiks *pe-* dalam kata kerja yang bentuk dasarnya kata kerja ialah mengandung perintah atau permintaan kepada persona kedua.

Contoh:

<i>peleu</i> ←—	<i>leu</i>
'datanglah'	'datang'
<i>pewangu</i> ←—	<i>wangu</i>
'bangunlah'	'bangun'
<i>petonda</i> ←—	<i>tonda</i>
'ikutlah'	'ikut'
<i>pesowi</i> ←—	<i>sowi</i>
'tuailah'	'tuai'
<i>pepeori</i> ←—	<i>peori</i>
'undanglah'	'undang'

Apabila kata dasarnya kata benda, arti prefiks *pe-* ialah tetap me-

ngandung perintah.

Contoh:

<i>pesupeda</i> ←—	<i>supeda</i>
'bersepedalah'	'sepeda'
<i>pegalu</i> ←—	<i>galu</i>
'bersawahlah'	'sawah'
<i>pedaoa</i> ←—	<i>daoa</i>
'berpasarlaha, berbelanjalah'	'pasar'
<i>pasikola</i> ←—	<i>sikola</i>
'bersekolahlah'	'sekolah'
<i>pedumaa</i> ←—	<i>dumaa</i>
'berjumatlaha'	'jumat'

d. *Prefiks po-* 'imperatif'

Prefiks *po-* yang bentuk dasarnya kata kerja mengandung makna perintah (imperatif).

Contoh:

<i>pohoto</i> ←—	<i>hoto</i>
'potonglah'	'potong'
<i>porako</i> ←—	<i>rako</i>
'tangkaplah'	'tangkap'
<i>polanggu</i> ←—	<i>langgu</i>
'pukullah'	'pukul'
<i>polango</i> ←—	<i>lango</i>
'berenanglah'	'berenang'
<i>powada</i> ←—	<i>wada</i>
'bayarlah'	'bayar'

Disamping itu, prefiks *po-* dapat pula mengandung makna yang lain, yaitu sebagai pelaku, atau sebagai alat (instrumentalis) lain, yaitu sebagai pelaku, atau sebagai alat (instrumentalis) sehingga contoh-contoh di atas akan bermakna: *pohoto* 'pemotong', *porako* 'penangkap', *polanggu* 'pemukul', *polango* 'perenang', dan *powada* 'pem-bayar'

e. *Prefiks mbe-* 'intransitifaktif', 'transitifaktif'

Bentuk prefiks *mbe-* dengan bentuk dasar kata kerja mengandung makna melakukan pekerjaan seperti yang dikemukakan pada kata dasar-

Contoh:

<i>mbetiu</i> ←—	<i>tiu</i>
'menyelam'	'selam'
<i>mbekiki</i> ←—	<i>kiki</i>
'menggigit'	'gigit'
<i>mbepuri</i> ←—	<i>puri</i>
' meniup'	'tiup'
<i>mbelosiako</i> ←—	<i>losiako</i>
'melompat'	'lompat'
<i>mbebaho</i> ←—	<i>baho</i>
'mandi'	'mandi'

f. *Prefiks ni-, in- 'intransitif pasif'*

Bentuk dasarnya kata kerja, prefiks *ni-* atau *in-* mengandung makna kata kerja intransitif pasif, misalnya:

<i>nirabu</i> ←—	<i>rabu</i>
'dicabut'	'cabut'
<i>nionggo</i> ←—	<i>onggo</i>
'diikat'	'ikat'
<i>nilanggu</i> ←—	<i>langgu</i>
'dipukul'	'pukul'
<i>nibinda</i> ←—	<i>binda</i>
'dilepaskan'	'lepas'
<i>niburi</i> ←—	<i>huri</i>
'ditulis'	'tulis'

Contoh dengan prefiks *in-*, umumnya terdapat pada kata dasar yang fonem awalnya terdiri dari fonem vokal, misalnya:

<i>inalo</i> ←—	<i>alo</i>
'diambil'	'ambil'
<i>inoli</i> ←—	<i>oli</i>
'dibeli'	'beli'
<i>inihu</i> ←—	<i>inu</i>
'diminum'	'minum'
<i>inula</i> ←—	<i>ula</i>
'dimuat'	'muat'
<i>inuhu</i> ←—	<i>uhu</i>
'ditusuk'	'tusuk'

Antara prefiks *ni-* dan *in-* mempunyai makna yang sama, yaitu 'intransi-

tif pasif. Begitu juga halnya dengan makna kata kerja dengan infiks *-in-* yang akan diberikan contohnya pada pasal 4.1.2 (2).

g. *Prefiksi -si-* 'dwipihak', 'berbalasan'

Makna prefiks *si-* dalam kata kerja kata dasarnya terdiri dari kata kerja ialah menyatakan pekerjaan oleh dua pihak (resiprokal), misalnya:

<i>sitobo</i> ←—	<i>tobo</i>
'bertikaman,	'tikam'
saling menikam'	
<i>sibaluta</i> ——	<i>baluta</i>
'bergumulan, ←—	'gumul'
saling bergumul'	
<i>sisembaki</i> ←—	<i>sembaki</i>
'saling menyepak	'sepak'
<i>siwada</i> ←—	<i>wada</i>
'saling membayar'	'bayar'
<i>siwalo</i> ←—	<i>walo</i>
'saling bergotong	'gotong royong'
royong'	

h. *Prefiks te-* 'resiprokal'

Makna prefiks *te-* dalam hubungannya dengan bentuk dasar kata kerja atau kata sifat menyatakan dalam keadaan seperti yang dikemukakan pada kata dasarnya oleh dua pihak atau lebih.

Beberapa Contoh:

<i>teposua</i> ←—	<i>posua</i>
'bertemu'	'temu'
<i>teporumbati</i> ←—	<i>porumbati</i>
'bertabrakan'	'tabrak'
<i>teporombu</i> ←—	<i>porombu</i>
'berkumpul'	'kumpul'

i. *Prefiks rangkap poko-* 'tingkat lebih'

Prefiks rangkap *poko-* dengan bentuk dasar kata sifat bermakna 'membuat lebih' daripada makna bentuk dasarnya.

Contoh:

<i>pokoowose</i> ←—	<i>owose</i>
'perbesar'	'besar'
<i>pokomeqita</i> ←—	<i>meqita</i>

'pertinggi'	'tinggi'
<i>pokomeamboi</i> ←—	<i>meambo</i>
'perbagus'	'bagus'
<i>pokododioi</i> ←—	<i>dadio</i>
'perbanyak'	'banyak'
<i>pokomomahei</i> ←—	<i>momahe</i>
'perindah'	'indah'

j. *Prefiks rangkap momboko- 'kesanggupan aktif'*

Pada dasarnya arti prefiks rangkap *momboko-* dalam hubungannya dengan bentuk dasar kata kerja ialah dapat melakukan pekerjaan seperti pada bentuk dasarnya, misalnya:

<i>mombokowiso</i> ←—	<i>wiso</i>
'dapat masuk'	'masuk'
<i>mombokolako</i> ←—	<i>lako</i>
'dapat menjalani'	'jalan, pergi'
<i>mombokoleu</i> ←—	<i>leu</i>
'dapat menghadirkan'	'hadir, datang'
<i>mombokopoko</i> ←—	<i>poko</i>
'dapat menanam'	'tanam'
<i>mombokooli</i> ←—	<i>oli</i>
'dapat membeli'	'beli'

Di samping itu prefiks *momboko-* dapat pula bergabung dengan prefiks *mbe-* menjadi *mombokombe-*. Apabila bentuk dasarnya kata benda, arti prefiks rangkap itu ialah 'memakaikan, memasang kan' dan bila bentuk dasarnya kata kerja, arti prefiks itu ialah melakukan pekerjaan seperti pada kata dasarnya, misalnya:

<i>mombokombesikola</i> ←—	<i>sikola</i>
'menyekolahkan'	'sekolah'
<i>mombokombesaluaru</i> ←—	<i>saluaru</i>
'memakai celana'	'celana'
<i>mombokombebabu</i> ←—	<i>babu</i>
'memakai baju'	'baju'
<i>mombokombesulepe</i> ←—	<i>sulepe</i>
'memakaikan tali pinggang'	'tali pinggang'
<i>mombokombebaho</i> ←—	<i>baho</i>
'memandikan'	'mandi'

k. *Prefiks rangkap pinoko- 'tingkat lebih'*

Prefiks rangkap ini biasanya bergabung dengan bentuk dasar kata sifat. Maknanya ialah menyatakan 'kesanggupan' atau 'dapat dibuat lebih' daripada bentuk dasarnya, misalnya:

<i>pinokoowose</i> ←—	<i>owose</i>
'diperbesar'	'besar'
<i>pinodadio</i> ←—	<i>dadio</i>
'diperbanyak'	'banyak'
<i>pinokomohara</i> ←—	<i>mohara</i>
'diperkuat'	'kuat'
<i>pinokomondolu</i> ←—	<i>mondolu</i>
diperluas'	'lurus'
<i>pinokomohewu</i> ←—	<i>mohewu</i>
'diperkecil'	'kecil'

Di samping itu, prefiks *pinoko-* dapat pula berarti 'dapat dilakukan' seperti pada bentuk dasarnya, misalnya:

<i>pinokokii</i> ←—	<i>kii</i>
'dapat dipandang'	'pandang, lihat'
<i>pinokolako</i> ←—	<i>lako</i>
dapat dijalankan'	'jalan. pergi'
<i>pinokoleu</i> ←—	<i>leu</i>
'dapat dihadirkan'	'hadir, datang'
<i>pinokopoko</i> ←—	<i>poko</i>
'dapat ditanami'	'tanam'
<i>pinokohunu</i> ←—	<i>hunu</i>
'dapat dibakar'	'bakar'

2) *Infiks*

Dalam pembicaraan sebelumnya telah disinggung jenis infiks bahasa Tolaki, yaitu *-in-*. Makna infiks itu dalam pembentukan kata kerja berimbuhan adalah sebagai berikut.

a. *Infiks -um-*

Infiks ini mempunyai makna sebagai berikut.

(1) Maknanya, 'transitif aktif, jika dihubungkan dengan bentuk dasar kata kerja:

<i>humunu</i> ←—	<i>hunu</i>
'membakar'	'bakar'

<i>tumue</i> ←—	<i>tue</i>
'memotong'	'potong'
<i>sumalei</i> ←—	<i>salei</i>
'menebas'	'tebas'
<i>tumotoa</i> ←—	<i>totoa</i>
memandang'	'pandang'
<i>dumagai</i> ←—	<i>dagai</i>
'menjaga'	'jaga'

(2) Maknanya 'intransitif aktif' jika dihubungkan dengan bentuk kata dasar kata benda, dan kata kerja.

<i>sumomba</i> ←—	<i>somba</i>
'berlayar'	'layar'
<i>lumango</i> ←—	<i>lango</i>
'berenang'	'renang'
<i>tumotaha</i> ←—	<i>totaha</i>
'menjawab'	'jawab'
<i>tumoleo</i> ←—	<i>toleo</i>
'bertengger'	'kena'

Apabila infiks *-um-* bergabung dengan bentuk dasar yang berawal fonem vokal, tampaknya sebagai prefiks. Maknanya ialah 'transitif aktif' atau 'intransitif aktif'. Beberapa contoh:

<i>umopu</i> ←—	<i>opu</i>
'menghabiskan'	'habis, selesai'
<i>umotopi</i> ←—	<i>otopi</i>
'mengumpulkan'	'kumpul'
<i>umiia</i> ←—	<i>iia</i>
'menangis'	'tangis'

b. *Infiks, -in-*

Maknanya 'subyek pelaku dikenai pekerjaan' seperti pada bentuk dasarnya. Imbuhan ini dapat dikenakan baik oleh kata kerja maupun kata sifat.

(1) Bentuk dasarnya kata kerja, misalnya:

<i>kinii</i> ←—	<i>kii</i>
'dilihat'	'lihat'
<i>kinaputi</i> ←—	<i>kaputi</i>
'diikat'	'ikat'
<i>sinoda</i> ←—	<i>soda</i>
'dipikul'	'pikul'

<i>pinokosi</i>	<i>pokosi</i>
'disimpan'	'simpan'
<i>pinodoi</i>	<i>podoi</i>
'ditebang'	'tebang'

(2) Bentuk dasarnya kata sifat, misalnya:

<i>pinuai</i> ←—	<i>puai</i>
'dipanasi'	'panas'
<i>tinoso</i> ←—	<i>totosi</i>
'disesuaikan'	'sesuai'
<i>pinotoro</i> ←—	<i>potoro</i>
'dibangunkan'	'bangun'

3) *Sufiks (Akhiran)*

Makna sufiks dalam kerja bahasa Tolaki berkaitan dengan jenis bentuk dasar kata yang digabungi. Hal ini dapat dilihat dalam analisis berikut.

a. *Sufiks -to 'imperatif aktif'*

Apabila bentuk dasarnya kata kerja, sufiks *-to* bermakna imperatif (perintah), misalnya:

<i>tetoroto</i> ←—	<i>tetoro</i>
'berhentilah'	'berhenti'
<i>lakoto</i> ←—	<i>lako</i>
'pergilah'	'pergi'
<i>mbuleto</i> ←—	<i>mbule</i>
'pulanglah'	'pulang'
<i>peqekato</i> ←—	<i>peqeka</i>
'naiklah'	'naik'
<i>pekalito</i> ←—	<i>pekali</i>
'lemparlah'	'lempar'

Apabila bentuk dasarnya kata sifat, makna sufiks *-to* menyatakan harapan. Contoh:

<i>meamboto</i> ←—	<i>meambo</i>
jadilah engkau baik'	'baik, bagus'
<i>momaheto</i> ←—	<i>momahē</i>
'manis-manislah engkau' ←—	'manis, cantik'
<i>mosaato</i> ←—	<i>mosaa</i>
'biarlah engkau jelek' ←—	'jelek'

Apabila bentuk dasarnya kata bilangan, makna sufiks *-to* ialah 'pekerjaan telah selesai' seperti dalam contoh berikut:

<i>limoto</i> ←—	<i>limo</i>
'sudah menjadi lima'	'lima'
<i>pituto</i> ←—	<i>pitu</i>
'sudah menjadi tujuh'	'tujuh'

b. *Sufiks -i*

Sufiks *-i* dalam bahasa Tolaki untuk bentuk dasar kata kerja, bermakna sebagai penanda persona atau penanda objek. Beberapa contoh penunjuk persona:

<i>mbulei</i> ←—	<i>mbule</i>
pulang ia'	'pulang'
<i>lakoi</i> ←—	<i>lako</i>
'pergi ia'	'pergi'
<i>leui</i>	'leu
<i>datang ia'</i>	'datang'

Apabila bentuk dasarnya kata benda, maknanya ialah sebagai perintah (imperatif), misalnya:

<i>wutai</i> ←—	<i>wuta</i>
'berilah tanah untuk dia'	'tanah'
<i>laikai</i> ←—	<i>laika</i>
'buatkanlah rumah untuk dia'	'rumah'
<i>alai</i> ←—	<i>ala</i>
'simpanlah di lumbung'	'lumbung'
<i>banggai</i> ←—	<i>bangga</i>
'muatkanlah di perahu'	'perahu'

Apabila bentuk dasarnya kata sifat, arti sufiks *-i* menyatakan bahwa situasinya benar seperti dalam kata dasarnya, misalnya:

<i>meenai</i> ←—	<i>meena</i>
'menyatakan bahwa ia'	'benar'
benar'	
<i>motoi</i> ←—	<i>moto</i>
mengatakan bahwa ia dia tahu'	'tahu'
<i>pewowii</i> ←—	<i>pewowi</i>
'menyatakan bahwa ia bodoh'	'bodoh'
<i>momahei</i> ←—	<i>momahe</i>

'menyatakan bahwa ia cantik'	'cantik'
<i>meamboi</i> ←—	meambo
'betul ia baik'	'baik, bagus'

c. *Sufiks-kee*

Maknanya sama dengan makna sufiks *-kan* dalam bahasa Indonesia, apabila bentuk dasarnya kata kerja. Maknanya mengandung perintah (imperatif). Beberapa contoh:

<i>mbulekee</i> ←—	<i>mbule</i>
pulangkan'	'pulang'
<i>lakokee</i> ←—	<i>lako</i>
jalankan'	'pergi'
<i>leukee</i> ——	<i>leu</i>
'datangkan'	'datang'

Dalam hubungan lain, sufiks *-kee* didahului oleh morfem *-i*, misalnya:

<i>kaliikee</i> ←—	<i>kali</i>
'lemparkan'	'lempar'
<i>oliikee</i> ←—	<i>oli</i>
'belikan'	'beli'
<i>aloikee</i> ←—	<i>alo</i>
'ambilkan'	'ambil'
<i>wawoikee</i> ←—	<i>wawo</i>
'bawakan'	'bawa'
<i>pokosiikee</i> ←—	<i>pokosi</i>
'simpan'	'simpan'

Kalau bentuk dasarnya kata benda, makna sufiks *-kee* adalah benefaktif, misalnya:

<i>peanihikee</i> ←—	<i>peanihi</i>
'meminta garam untuk orang lain'	'garam'

d. *Sufiks-ako*

Makna sufiks *-ako* kata kerja yang bentuk dasarnya kata kerja ialah menyatakan maksud atau tujuan, seperti dinyatakan dalam bentuk dasarnya.

Contoh:

<i>leuako</i> ←—	<i>leu</i>
'datang dengan suatu maksud'	'datang'
<i>lakoako</i> --	<i>lako</i>

'pergi dengan suatu maksud' pergi'
mbuleako ←— *mbule*
 'kembali pulang dengan suatu maksud' 'pulang'

Apabila bentuk dasarnya kata sifat, maka sufiks *-ako* adalah menyatakan generalisasi, seperti dalam kata:

<i>motauako</i> ←—	<i>motau</i>
'mengetahui semuanya'	'mengetahui'
<i>momaheako</i> ←—	<i>momahe</i>
'menjadi indah semua' ←—	indah'
<i>pewowiako</i> ←—	<i>pewowi</i>
'menjadi bodoh semua'	'bodoh'

4) **Konfiks** (Afiks apit)

Beberapa bentuk kata kerja bahasa Tolaki yang terjadi dari gabungan konfiks dengan bentuk dasar kata menimbulkan beberapa macam makna. Berikut ini dapat kita lihat beberapa macam makna itu.

a. **Konfiks *mo-...-i*** 'transitif aktif'

Apabila bentuk dasarnya kata kerja, maka konfiks *mo-...-i* ini adalah menyatakan pekerjaan itu dilakukan berulang-ulang atau dilakukan untuk orang lain (benefaktif). Beberapa contoh:

<i>momonei</i> ←—	<i>mone</i>
'memanjati''	'panjat'
<i>molanggui</i> ←—	<i>langgu</i>
'memukuli'	'pukul'
<i>mosalei</i> ←—	<i>salei</i>
menebasi'	'tebas'
<i>moenui</i> ←—	<i>enu</i>
'meminumkan'	'minum'
<i>mondenei</i> ←—	<i>tene</i>
'mengangkatkan'	'angkat'

b. **Konfiks *me-...-i***

Dalam bahasa Tolaki ditemukan beberapa contoh kata kerja yang terjadi dari konfiks *me-...-i* dengan bentuk dasarnya kata bilangan. Maknanya menyatakan berada dalam keadaan seperti pada kata dasarnya, misalnya:

<i>meruoi</i> ←—	<i>ruo</i>
'menyatakan mereka berdua'	'dua'
<i>metolui</i> ←—	<i>tolu</i>

'menyatakan mereka'	'tiga'
bertiga'	
<i>mepitui</i> ←—	<i>pitu</i>
menyatakan mereka bertujuh'	'tujuh'

c. **Konfiks *mo-...-ako***

Makna konfiks *mo-...-ako* dengan bentuk dasarnya kata bilangan adalah menyatakan pekerjaan menjadi seperti bentuk dasarnya. Contoh:

<i>moruaako</i> ←—	<i>ruo (rua)</i>
'mendua'	'dua'

Untuk bentuk dasar yang terdiri dari kata kerja, makna konfiks ini adalah menyatakan benefaktif atau kausatif. Contoh:

<i>moqoliako</i> ←—	<i>oli</i>
'membelian'	'beli'
<i>morabuako</i> ←—	<i>rabu</i>
'mencabutkan'	'cabut'
<i>momoneako</i> ←—	<i>mone</i>
'memanjatkan'	'panjat'
<i>momboawako</i> ←—	<i>poawo</i>
'mengantarkan'	'antar'
<i>mondindiako</i> ←—	<i>tindi</i>
'mengulurkan'	'ulur'

Apabila bentuk dasarnya kata benda, makna konfiks ini adalah menyatakan berlangsung seperti dalam bentuk dasarnya, misalnya:

<i>mowulaako</i> ←—	<i>wula</i>
'berlangsung sampai sebulan'	'bulan'
<i>mondaquako</i> ←—	<i>taqu</i>
menahun'	'tahun'

d. **Konfiks *me-...-ako***

Makna konfiks *me-...-ako* dalam kata kerja yang bentuk dasarnya kata kerja ialah melakukan pekerjaan seperti pada bentuk dasarnya. Contoh:

<i>merabuako</i> ←—	<i>rabu</i>
'mencabutkan, mencabut dengan'	'cabut'
<i>mepoleako</i> ←—	<i>pole</i>
'menyeberangi'	'seberangi'
<i>melosiako</i> ←—	<i>losi</i>
'melompat'	'lompat'

<i>membuleako</i> ←—	<i>mbule</i>
'berbalik pulang'	'pulang'
<i>mekaaako</i> ←—	<i>kaa</i>
'menggigit dengan'	'makan'

Apabila bentuk dasarnya kata benda, arti konfiks *me-...-ako* ialah menyatakan sebagai alat 'instrumentalis'. Beberapa contoh:

<i>meatoako</i> ←—	<i>ato</i>
beratapkan, beratap dengan'	atap
<i>melaikaako</i> ←—	<i>laika</i>
membuat rumah dengan'	
<i>metanggaliako</i> ←—	<i>tanggali</i>
'memacul dengan alat'	'pacul'
<i>mesokiako</i> ←— <i>soki</i>	
berpenutupkan'	'penutup'
<i>mealaako</i> ←—	<i>ala</i>
membuat lumbung dengan'	'lumbung'
alat tertentu'	

e. Konfiks mo-...-kee

Konfiks *mo-...-ike* bermakna benefaktif (berbuat sesuatu untuk orang lain) apabila bentuk dasarnya kata kerja. Beberapa contoh:

<i>mobasakee</i> ←—	<i>basa</i>
'membacakan'	'baca'
<i>mowadakee</i> ←—	<i>wada</i>
'membayarkan'	'bayar'
<i>mowawokee</i> ←—	<i>wawo</i>
'membawakan'	'bawa'
<i>moweikee</i> ←—	<i>wei</i>
'memberikan'	'beri'
<i>moolikee</i> ←—	<i>oli</i>
'membelikan'	'beli'

f. Konfiks me-...-kee

Makna konfiks *me-...-kee* menyatakan perbuatan untuk orang lain seperti yang dinyatakan dalam bentuk dasarnya. Beberapa contoh:

<i>mesaritake</i> ←—	<i>sarita</i>
----------------------	---------------

'menceritakan'	'cerita'
<i>mepolahakee</i> ←—	<i>polaha</i>
'mencarikan'	'cari'
<i>mewulosokee</i> ←—	<i>wuloso</i>
'memunculkan'	'muncul ke atas'
<i>merumbanggee</i> ←—	<i>rumba</i>
menumbangkan'	'tumbang'
<i>mesaikee</i> ←—	<i>asi</i>
'melekatkan'	'lekat, jepit'

g. Konfiks *mombeka*-...-*ako*

Apabila bentuk dasarnya kata kerja, makna konfiks ini menyatakan pekerjaan dua pihak (resiprokal), misalnya:

<i>mombekarabuako</i> ←—	<i>rabu</i>
'saling mencabut'	'cabut'
<i>mombekaoliako</i> ←—	<i>oli</i>
saling membeli'	'beli'
<i>mombekaumaako</i> ←—	<i>uma</i>
berciuman'	'cium'
<i>mombekandulungiako</i> ←—	<i>tulunggi</i>
'saling menolong'	'menolong'

Makna konfiks *mombeka*-...-*ako* yang bentuk dasarnya kata sifat juga menyatakan pekerjaan dua pihak seperti dalam contoh berikut:

<i>mombekamoheheako</i> ←—	<i>momehe</i>
'saling memuji kecantikan'	'cantik'
<i>mombekameamboako</i> ←—	<i>meambo</i>
'saling mengampuni'	'bagus, indah'
<i>mombekamosaako</i> ←—	<i>mosaa</i>
'saling menjelekkkan'	'jelek'

Konfiks *mombeka*-...-*ako* dapat pula membentuk kata kerja dengan bentuk dasar kata bilangan yang maknanya menyatakan pekerjaan dua pihak (saling), misalnya:

<i>mombekaruako</i> ←—	<i>ruo</i>
'saling membagi kelompok	'dua'
dalam dua orang'	
<i>mombekapituako</i> ←—	<i>pitu</i>
'saling membagi kelompok	'tujuh'
dalam 7 orang'	

mombekatoluako ←— *tolu*
 'saling membagi kelompok' ←— 'tiga'
 dalam 3 orang'

Gabungan bentuk dasar kata benda, dan konfiks *mombeka-...-ako* dapat membentuk kata kerja yang maknanya menyatakan pekerjaan dua pihak seperti di atas, yaitu:

mombekahuloako ←— *hulo*
 'saling menyalakan lampu' 'lampu'
mombekalaikaako ←— *laika*
 'saling membuat rumah' 'rumah'

h. Konfiks (-um-)-...-i

Makna konfiks (-um-)-...-i menyatakan pekerjaan berulang-ulang (intensif), atau melakukan pekerjaan seperti pada bentuk dasarnya (transitif aktif) apabila bentuk dasarnya kata kerja. Contoh:

<i>tumitiroi</i> ←—	<i>tiro</i>
'melihatnya'	'lihat'
<i>humunuqi</i> ←—	<i>hunu</i>
'membakarnya'	'bakar'
<i>tumotambei</i> ←—	<i>totambe</i>
'menjemput'	'jemput'
<i>lumawui</i> ←—	<i>lawu (= tawu)</i>
'menghimpun'	'himpun'
<i>umunggaiqi</i> ←—	<i>unggai.</i>
'membersihkannya'	'mengumpulkan sampah'

Apabila bentuk dasarnya kata benda, maka konfiks ini menyatakan perbuatan untuk orang lain sebagai penanda objek (transitif), misalnya:

<i>humoluai</i> ←—	<i>holua</i>
'mengadukan'	'adu, pengaduan'
<i>humoloi</i> ←—	<i>hulo</i>
'menyalakan'	'lampu'
<i>lumaikai</i> ←—	<i>laika</i>
'merumahan'	'rumah'
<i>lumuwii</i> ←—	<i>luwi</i>
'meminyakinya'	'minyak'
<i>sumairai</i> ←—	<i>saira</i>
'menyabitnya'	'sabit'

Apabila bentuk dasarnya kata sifat, makna konfiks ini sama dengan makna yang muncul apabila bentuk dasarnya dipakai kata kerja. Contoh:

<i>tumindimiqi</i> ←—	<i>tindimi</i>
'mengeringkannya'	'kering'
<i>kumabusaqi</i> ←—	<i>kabusa</i>
'mencebokinya'	'cebok'

i. Konfiks (-um-)...-i(kee).

Apabila bentuk dasarnya kata kerja atau kata sifat, makna konfiks ini menyatakan pekerjaan untuk orang lain (benefaktif), misalnya:

<i>humunuikee</i> ←—	<i>hunu</i>
'membakarkannya'	'bakar'
<i>kumopuikee</i> ←—	<i>kopu</i>
'menggendongkannya'	'gendong'
<i>humunggaikee</i> ←—	<i>hunggai</i>
'membukakannya'	'buka'
<i>kumaliikee</i> ←—	<i>kali</i>
'melemparkannya'	'lempar'
<i>umopuikee</i> ←—	<i>opu</i>
'menghabiskannya'	'habis'

Begitu juga halnya (maksudnya) untuk bentuk dasar yang terdiri atas kata benda.

<i>lumaikaikee</i> ←—	<i>laika</i>
'membuatkan rumah (panggung) untuknya'	'rumah'

j. Konfiks (-in-)...-ako

Makna konfiks ini menyatakan pekerjaan untuk orang lain yang ditujukan kepada pelaku atau subjek apabila bentuk dasarnya kata kerja/sifat. Beberapa contoh:

<i>inoliako</i> ←—	<i>oli</i>
'dibelikan'	'beli'
<i>pinolasuako</i> ←—	<i>polasu</i>
'dilarikan'	'lari'
<i>sinodaako</i> ←—	<i>soda</i>
'dipikulkan'	'pikul'
<i>hinunuako</i> ←—	<i>hunu</i>
'dibakarkan'	'bakar'

pinoawoako ←—	poawo
'dibawakan'	'bawa'

k. Konfiks (-in-)...-ike

Biasanya bentuk dasar kata kerja yang bergabung dengan konfiks ini terdiri dari kata kerja atau kata sifat. Makna konfiks (-in-)...-ike ini menyatakan pekerjaan atau perbuatan tertuju kepada subjek pelaku atau penanda subjek. Beberapa contoh:

<i>pinokosiikee</i> ←—	<i>pokosi</i>
'disimpankan'	'simpan'
<i>kinaputiikee</i> ←—	<i>kaputi</i>
'diikatkan'	'ikat'
<i>pineoikee</i> ←—	<i>peo</i>
'dicarikan'	'cari'
<i>pinodoikee</i> ←—	<i>podo</i>
'ditebangkan'	'tebang'
<i>sinakaiikee</i> ←—	<i>saka</i>
'direbuskan'	'rebus'

4.2 Makna Kata Kerja Berulang.

Makna kata kerja berulang bahasa Tolaki dalam pembicaraan ini pada garis besarnya akan meliputi (1) makna kata kerja berulang murni dan (2) makna kata berulang berimbunan.

4.2.1 Makna Kata Kerja Berulang Murni

Dari data yang terkumpul dapat dilihat makna kata kerja berulang murni dapat dibagi sebagai berikut.

- 1) Bentuk dasarnya kata kerja berulang yang terdiri dari dua suku kata diulang secara penuh dan bermakna melakukan pekerjaan berulang-ulang atau tidak bersungguh-sungguh seperti pada kata dasarnya. Contoh:

<i>leu-leu</i> ←—	<i>leu</i>
'datang-datang'	'datang'
<i>lako-lako</i> ←—	<i>lako</i>
'jalan-jalan'	'jalan, pergi'
<i>mbule-mbule</i> ←—	<i>mbule</i>
'pulang-pulang'	'pulang'
<i>see-see</i> ←—	<i>see</i>

'ejek-ejek'		'ejek'
<i>rabu-rabu</i> ←—		<i>rabu</i>
'cabut-cabut'		'cabut'

Di samping itu, makna perulangan kata kerja ini dapat pula bermakna sebagai berikut.

<i>leu-leu</i>	'yang datang'
<i>lako-lako</i>	'yang pergi'
<i>mbule-mbule</i>	'yang pulang'
<i>see-see</i>	'yang ejek'
<i>rabu-rabu</i>	'yang cabut'

- 2) Makna kata kerja dasar berulang yang sebagian suku kata dasarnya berulang (yang lebih dari dua suku kata) menyatakan berlangsung sedikit demi sedikit, bersungguh-sungguh, dan berlangsung terus.

Beberapa contoh:

<i>mosalo-salei</i> ←—	<i>mosalei</i>
'menebas sedikit demi sedikit'	'menebas'
<i>moros-morosi</i> ←—	<i>morosi</i>
'pegang erat-erat'	'pegang'
<i>moko-mokoa</i> ←—	<i>mokoua</i>
'berusaha terus'	'berusaha'
<i>poinu-inu</i> ←—	<i>inu</i>
'minum-minum sedikit'	'minum'
<i>pongga-pongga</i> ←—	<i>pongga</i>
'makan-makan sedikit'	'makanlah'

- 3) Untuk bentuk kata dasar kata kerja *kaa*, *kii*, bentuk dan makna perulangannya adalah sebagai berikut:

<i>monggaka</i> ←—	<i>kaa</i>
makan-makan-	'makan'
<i>monggikii</i> ←—	<i>kii</i>
'melihat-lihat'	'lihat'
tetapi ada juga bentuk perulangan:	
<i>mokikii</i> ←—	<i>kii</i>
'menonton'	'lihat'

4.2.2 Makna Kata Kerja Berulang Berimbuhan

Makna kata kerja berulang berimbuhan ini ada dua macam.

- 1) Makna kata kerja berulang berimbunan dengan perulangan penuh pada kata dasarnya. Jenis ini dibedakan lagi menjadi beberapa macam.
- a. Makna kata kerja berulang dengan rpefiks *mo-* adalah menyatakan pekerjaan tidak sesungguhnya dan berlaku seperti bentuk dasarnya, misalnya:

<i>moanggo-anggo</i> ←—	<i>anggo</i>
menyanyi sekedarnya'	'menyanyi'
<i>modahu-dahu</i> ←—	<i>dahu</i>
'berbau anjing'	'anjing'
<i>molako-lako</i> ←—	<i>lako</i>
'berjalan-jalan'	'jalan'
<i>moiso-iso</i> ←—	<i>iso</i>
'tidur-tidur''	'tidur'
<i>moinu-inu</i> ←—	<i>inu</i>
minum-minum'	'minum'
<i>moindi-indi</i> ←—	<i>indi</i>
memegang-megang'	'pegang'

- b. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *me-* menyatakan pekerjaan dua pihak (resiprokal) dan bermakna seperti pada bentuk dasarnya, misalnya:

<i>mekopu-kopu</i> ←—	<i>kopu</i>
'saling merangkul'	'rangkul'
<i>meraqi-raqi</i> ←—	<i>raqi</i>
'berhadap-hadapan'	'hadap'
<i>mendonga-donga</i> ←—	<i>donga</i>
'berbau rusa'	'rusa'
<i>mebalu-balu</i> ←—	<i>balu</i>
'menjual-jual'	'jual'
<i>meburi-buri</i> ←—	<i>buri</i>
'menulis-nulis'	'tulis'
<i>mehulo-hulo</i> ←—	<i>hulo</i>
'berlampu-lampu'	'lampu'

- c. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *mombe-* menyatakan bermain-main atau pekerjaan tidak sungguh-sungguh, misalnya:
- mombedara-dara* ←— *dara*

'bermain kuda-kudaan'	'kuda'
<i>membelomba-lomba</i> ←—	<i>lomba</i>
'bermain berburu-buru'	'buru'
<i>mombelako-lako</i> ←—	<i>lako</i>
'berjalan-jalan tanpa tujuan'	'jalan'
<i>mombemate-mate</i> ←—	<i>mate</i>
'berdiam diri seperti mati'	'mati'
<i>mombenahu-nahu</i> ←—	<i>nahu</i>
'memasak sedikit-sedikit'	'memasak'

- d. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *po-* ialah menyatakan 'ajakan atau permintaan', misalnya:

<i>poqalo-alo</i> ←—	<i>alo</i>
'silakan ambil'	'ambil'
<i>poqenu-enu</i> ←—	<i>enu</i>
'silakan minum'	'minum'
<i>poqisu-iso</i> ←—	<i>iso</i>
'silakan tidur'	'tidur'

- e. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *pe-* adalah sama dengan makna prefiks *po-* di atas. Di bawah ini ada beberapa contoh:

<i>pehunu-nuhu</i> ←—	<i>hunu</i>
'silakan bakar'	'bakar'
<i>pelanggu-langgu</i> ←—	<i>langgu</i>
'silakan pukul'	'pukul'
<i>pehau-hau</i> ←—	<i>hau</i>
'silakan duduk'	'duduk'
<i>pembule-mbule</i> ←—	<i>mbule</i>
'silakan pulang'	'pulang'

- f. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *ko-* ialah menyatakan pekerjaan berulang-ulang (intensif) seperti dalam kata:

<i>kobaho-baho</i> ←—	<i>baho</i>
'selalu saja mandi'	'mandi'
<i>kohuna-huna</i> ←—	<i>huna</i>
'selalu saja bermain mata'	'main mata'
<i>kaqiso</i> ←—	<i>iso</i>
'selalu saja tidur'	'tidur'
<i>koqenu-enu</i> ←—	<i>enu</i>

'selalu seja minum' 'minum'

- g. Makna kata kerja berulang dengan infiks *-um-* juga menyatakan pekerjaan sambil lalu dan tidak sesungguhnya seperti yang dinyatakan makna contoh-contoh berikut.

sumomba-somba ←— *somba*

'berlayar-layar' 'layar'

humunu-hunu ←— *hunu*

'membakar-bakar' 'bakar'

tumanda-tandai ←— *tandai*

'sekedar memberi tanda' 'tanda'

- h. Makna kata kerja berulang dengan infiks *-in-* ialah menyatakan kata kerja pasif. Contohnya dapat dilihat di bawah ini:

inara-ara ←—

ara

'dicoba-coba' 'coba'

inalo-alo ←—

alo

'diambil-ambil' 'ambil'

tino-totoa ←—

totoa

'ditengok-tengok' 'tengok'

kinii-kii ←—

kii

'dilihat-lihat' 'lihat'

- 2) Makna kata kerja berulang berimbuan dengan perulangan pada dua suku pertama kata dasar adalah sebagai berikut.

- a. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *me-* menyatakan pekerjaan berlangsung berkesinambungan, misalnya:

mebita-bitara ←— *bitara*

'bicara terus-menerus' 'bicara'

metulu-tulura ←— *tuluran*

'bicara terus menerus' 'bicara'

meori-orikee ←— *ori*

'memanggil berkali-kali' 'panggil'

- b. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *mo-* dapat dilihat dalam contoh berikut:

mosusu-susua ←— *susua*

'menyanyi sekedarnya' 'nyanyi'

motondo-tondowunu ←— *tondo*

'berbau busuk dari sejenis binatang 'busuk'

molimba-limbai ←— *limbai*
 'berjalan keliling se- 'berjalan'
 kedat di dalam rumah'

- c. Makna kata kerja berulang dengan prefiks *momboko-* menyatakan pekerjaan seperti pada bentuk dasar kata yang berulang itu. Contoh:

mombekini-kiniku ←— *kiniku*
 'berjalan seperti binatang' 'binatang'
mombelua-luale ←— *luale*
 berlaku seperti gadis' 'gadis'

4.3 Makna Kata Kerja Majemuk

Tidak banyak contoh yang dijumpai dalam bahasa Tolaki mengenai bentuk kata kerja majemuk pada penelitian ini. Hanya terdapat beberapa saia yang sempat dicatat dalam laporan ini, yaitu makna kata majemuk dasar, dan makna kata majemuk berimbunan. Kedua jenis makna itu dapat diperinci sebagai berikut.

1) Makna Kata Majemuk Dasar

Makna yang timbul pada kata majemuk dasar itu merupakan gabungan pengertian dari unsur-unsurnya, misalnya:

lako nggare 'berjalan kaki'
 ←— *lako* 'jalan'
nggare (kare) 'kaki'
mate modandi ←— *mate* 'mati'
 'berjanji sampai mati' *modandi* 'berjanji'
mate medola ←— *mate* 'mati'
 'melihat sampai mati' *medola* 'melihat'

2) Makna Kata Majemuk Berimbunan.

Makna setiap unsurnya terlebur ke dalam satu kesatuan makna baru. Beberapa contoh:

maolo mbehui ←— *maolo* 'mengambil'
 mengambil secara diam-diam' *mbehui* 'diam'
monggaa menggohoro ←— *monggaa* 'makan'
 'makan sambil berdiri' *menggohoro* 'berdiri'
moisu mereerehu ←— *moiso* 'tidur'
 'tidur sambil duduk' 'mereerehu' 'duduk'
meohaki mbenau ←— *meohaki* 'sakit'
mendendam 'mbenau' 'jiwa'

BAB V KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Yang dapat disimpulkan dari pembahasan terdahulu adalah sebagai berikut.

Di dalam bahasa Tolaki terdapat bentuk-bentuk asal kata kerja yang dapat digolongkan sebagai unsur-unsur prakategorial dan merupakan kelompok besar apabila dibandingkan dengan bentuk-bentuk yang merupakan kata dasar kata kerja. Unsur-unsur prakategorial ini bukan bentuk bebas, yaitu bukan bentuk yang dapat berdiri sendiri. Bentuk-bentuk ini baru merupakan kata salah satu kelas kata apabila diberi imbuhan.

Imbuhan pembentuk kata kerja meliputi sejumlah prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Imbuhan berupa prefiks meliputi *me-*, *mo-*, *pe-*, *po-*, *mbe-*, *mbo-*, *poko-*, *momboko-*, *mombokombe-*, *NI-*, dan *pinoko-*. Imbuhan berupa infiks meliputi *-in-* (NI-) dan *-um-*. Imbuhan berupa sufiks meliputi *-i*, *-kee*, *-to*, *-ako*. Imbuhan berupa konfiks meliputi *me-...-ako*, *mombeka-...-ako*, *-um-...-ikee*, *-um ... -i*, *poko-...-i*, *me-...-i*, dan *mo-...-i*.

Imbuhan pembentuk kata kerja dari kata dasar kata meliputi (1) prefiks *mo-*, *me-*, *pe-*, *po-*, *mbe-*, *NI-*, *momboko-*, dan *pinoko-*; (2) sufiks *-to*, *-i*, *-kee*, *-ako*; (3) konfiks *poko-...-i*, *mombeka-...-ako*, *mo-...-ako*, *me-...-ako*, *mombeka-...-ako*, *-um-...-ikee*, dan *-um-...-i*.

Imbuhan pembentuk kata kerja dari kata dasar kata benda meliputi (1) prefiks *me-*, *mo-*, *pe-*, *mombokombe-*, *pinokombe-*, dan *pinoko-*; (2) sufiks *-kee*; dan (3) konfiks *me-...-ako*, *mombeka-...-ako*, *-um-...-ikee*, dan *-um-...-i*.

Imbuhan pembentuk kata kerja dari kata dasar kata sifat meliputi

(1) Prefiks *momboko-* dan *pinoko-*: --; (2) sufiks *-to*, *-i*, *-kee*, dan *-ako*; dan (3) konfiks *poko-...-i* dan *momboko-...-ako*.

Imbuhan pembentuk kata kerja dan kata dasar kata bilangan meliputi (1) prefiks *pinoko-* dan *NI-*: dan (2) konfiks *poko-...-i*, *me-...-i*, dan *mo-...-i*.

Imbuhan pembentuk kata kerja kata dasar kata berulang hanya berupa prefiks *me-*, *mo-*, dan *mombe-*.

Imbuhan pembentuk kata kerja dan kata kerja majemuk hanya dijumpai dengan prefiks *mo-* saja.

Imbuhan infleksional dan derivasional yang dimasukkan sebagai imbuhan derivasional dalam laporan ini adalah imbuhan pembentuk kata kerja dari kata dasar kata benda, kata sifat, dan kata bilangan, sedangkan imbuhan infleksional termasuk imbuhan pembentuk kata kerja dari unsur-unsur prakategorial dan pembentuk kata kerja turunan dari kata kerja dasar.

Makna kata kerja meliputi makna kata kerja berimbuhan, makna kata kerja berulang, dan makna kata kerja majemuk. Makna imbuhan meliputi (1) prefiks *mo-*, *pe-*, *po-*, *mbe-*, *ni-/in-*, *si-*, *te-*, *poko-*, *momboko-* dan *pinoko-* (2) infiks *-um-*, *-in-*, (3) sufiks *-to*, *-i*, *-kee*, dan *-ako*; (4) konfiks *mo-...-i*, *me-...-i*, *mo-...-ako*, *me-...-ako*, *mo-...-kee*, *me-...-ke*, *mombeka-...-ako*, *(-um-)*, *(-um-)-...-ike*, *(-in-)-...-ako*, dan *(-in-)...-ikee*. *(-in-)-...-ako*, dan *(-in-)...ikee*. Makna kata kerja berulang meliputi (a) makna kata kerja berulang kata dasar, (b) makna kata kerja berulang berimbuhan. Makna (b) ini meliputi makna prefiks *mo-*, *me-*, *mombe-*, *po-*, *pe-*, dan *ko-* makna infiks *-um-* dan *-in-*. Maka kata kerja majemuk meliputi (a) makna kata kerja majemuk dasar, (b) makna kata kerja majemuk berimbuhan (hanya ditemukan dengan imbuhan *mo-*).

5.2 Saran

Penelitian ini perlu dilanjutkan, khususnya mengenai unsur prakategorial dalam hubungan dengan imbuhan infleksional serta kata kerja majemuk. Kata kerja majemuk dalam laporan penelitian ini sangat kurang atau dapat dikatakan hampir-hampir tidak ada sama sekali. Hal ini tidak berarti bahwa tidak ada kata kerja majemuk dalam bahasa ini. Akan tetapi, yang mungkin menjadi masalah adalah instrumen pemakaian yang perlu disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hockett, Charles F. 1963. **A Course in Modern Linguistics**. New York: The Macmillan Company.
- Kaseng, Sjahruddin. 1974. "Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng". Disertasi.
- Bahasa dan Kesusastraan** Seri Khusus, Nomor 10. 1972. "Peta Bahasa-bahasa di Indonesia." Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional.
- Matthes, P.H. 1978. **Morphology**. London: Gambridge University Press.
- Nida, Eugene. 1949. **Morphology, the descriptive analysis of words**. An Arbor: The University of Michigan Publication in Linguistics.
- Pattiasina, J.F. et al. 1977/1978. "Struktur Bahasa Tolaki". Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Pattiasina, J.F. et al. 1979/1980. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki". Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.
- Payne, E.M.F. 1970. **Basic Syntactic Structures in Standard Malay**. Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Ramlan, M. 1979. **Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi**. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Salombe, C. 1978. "*Proses Morfemis Kata Kerja Bahasa Toraja*".
- Salombe, C. 1978. "*Proses Morfemis Kata Kerja Bahasa Toraja Saqdan*". Disertasi.
- Salzner, Richard, Sprecher. 1960. **Atlas der Indopazifischen Raumes Wiesbaden**. Otto Harassewatz.

- Samarin, William J. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work*. New York: Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- Samsuri, 1978. **Analisa Bahasa**. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1978. **Pengantar Linguistik I**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Perpustakaan
Jenderal